



Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis

Vol. 2 No. 4 Nopember 2021
e-ISSN 2745-7273



TIM EDITORIAL

Editor in Chief

[Dr. Muji Gunarto](#) – Universitas Bina Darma

Associate Editors

[Dr. Abdul Basyith](#) – Universitas Muhammadiyah Palembang

[Dr. Rismawati](#) - STIESA Surabaya

[Dr. Omar Hendro](#) – Universitas Muhammadiyah Palembang

[Dr. Hardiyansyah](#) – Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Serelo Lahat

[Risqo Wahid, M.Sc.](#) – Universitas Indo Global Mandiri

[Fitriya, Ph.D.](#) – STIE Serelo Lahat



DAFTAR ISI

Judul dan Penulis	Halaman
Pengaruh Current Ratio dan Quick Ratio Terhadap Return On Asset (Studi Kasus Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) <i>Delvi Rahma Novianti, Juhaini Alie, Endah Dewi Purnamasari</i>	66 - 82
Pengaruh Pemanfaatan E-Learning dan Minat Belajar Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan <i>Dessy Purnama Dewi, Alfi Nura</i>	83 - 105
Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Pada Kantor Pengadilan Agama Lubuklinggau <i>Kusnadi Yudha Wiguna, Anggia Syafitri, Ria Meika Putri</i>	106 - 125
Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di Bei Periode 2015-2019 <i>Della Dwi Marinda, Maulan Irwandi, Aris Munandar</i>	126 - 137
Implementasi Pengembangan SDM untuk Meningkatkan Reputasi UIN Raden Fatah Palembang <i>Muji Gunarto, Paizurahman Paizurahman</i>	138 - 145

Pengaruh *Current Ratio* dan *Quick Ratio* Terhadap *Return On Asset* (Studi Kasus Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Delvi Rahma Novianti, Dr. Juhaini Alie, MM, Endah Dewi Purnamasari, SE., MM

Universitas Indo Global Mandiri, Palembang, Indonesia

Email: delvirahma99@gmail.com, juhaini@uigm.ac.id, endahdps86@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effects of current ratio (CR) and quick ratio (QR) on return on assets (ROA) in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange. Financial report data were collected through documentation, literature study, and observation. This study implemented multiple linear regression methods to analyze data. The results of the investigation prove that partially CR has a significant effect on ROA. On the other hand, QR has no significant effect on ROA. Simultaneously, CR and QR have a significant effect on ROA. This research offers empirical evidence on the discussion of CR, QR, and ROA especially for the food and beverage industry.

Keywords: Current Ratio, Quick Ratio, Return On Assets, Financial Reports

1. Pendahuluan

Suatu perusahaan yang di dirikan tujuan utama adalah untuk mencari keuntungan dengan memperoleh laba yang maksimal agar kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan dan meningkatkan keuntungan bagi para pemegang sahamnya. Seperti peneliti (Tanzil & Darwin, 2017) sebelumnya mengungkapkan bahwa setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mencari profitabilitas. kelangsungan hidup suatu perusahaan tergantung dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba perusahaan tersebut. Profitabilitas sangat penting bagi setiap pengguna laporan keuangan, khususnya investor, dan kreditor. Teknologi sudah sangat berkembang pesat sehingga persaingan bisnis lebih sulit. Peneliti (Surmadewi & Saputra, 2019) dan (Felany & Worokinasih, 2018) ini juga mengatakan bahwa Persaingan dunia usaha dalam perekonomian pasar bebas sekarang ini semakin ketat. Hal ini disebabkan semakin banyaknya perusahaan yang berdiri dan berkembang sesuai dengan bertambahnya jumlah unit usaha ataupun meningkatnya kegiatan ekonomi yang ditandai dengan meningkatnya kebutuhan pasar.

**Tabel 1. Ikhtisar Laporan Keuangan
Subsektor Makanan dan Minuman Periode 2017-2019
(Dalam Rupiah)**

No.	Kode	Tahun	Laba	Aktiva	Persediaan
1.	MYOR	2017	1,630,953,830,893	14,915,849,800,251	1.825.267.160.976
		2018	1,760,434,280,304	17,591,706,426,634	3,351,796,321,991
		2019	2,039,404,206,764	19,037,918,806,473	2,790,633,951,514
2.	ALTO	2017	62,849,581,665	1,109,383,971,111	125,753,902,334
		2018	33,021,220,862	1,109,843,522,344	121,306,183,449
		2019	7,383,289,239	1,103,450,087,164	115,601,575
3.	PSDN	2017	32,150,564,335	690,979,867,049	237,836,194,381
		2018	46,599,426,588	697,657,400,651	213,814,837,421
		2019	25,762,573,884	763,492,320,252	167,177,342,163
4.	CAMP	2017	41,408,953,772	1.211,184,522,659	74,981,135,207
		2018	65,166,017,439	1,004,275,813,783	281,133,628,265
		2019	171,000,649,858	1,054,077,089,978	171,000,649,858
5.	ADES	2017	38,242	840,236	107,977
		2018	52,958	881,275	109,137
		2019	83,855	822,375	78,755
6.	CEKA	2017	107,420,886,839	1,392,636,444,501	415,268,436,704
		2018	92,649,656,779	1,168,956,042,706	332,754,905,703
		2019	215,459,200,242	1,393,079,542,074	262,081,262,42
7.	CLEO	2017	50,173,730,829	660,917,775,322	737,089,070
		2018	62,261,752,474	833,933,861,594	1,152,314,490
		2019	130,756,461,708	1,245,144,303,719	251,178,388
8.	PACR	2017	370,909,777	140,807,574,027	19,224,822,862
		2018	8,385,167,515	117,423,511,774	13,459,099,075
		2019	10,257,599,104	124,735,506,555	9,266,198,227
9.	DLTA	2017	279,772,635	1,340,842,765	178,863,917
		2018	338,129,985	1,523,517,170	205,396,087
		2019	317,815,177	1,425,983,722	207,460,611
10.	ROTI	2017	135,364,021,139	4,559,573,709,411	50,264,253,246
		2018	127,171,436,363	4,393,810,380,883	65,127,735,601
		2019	236,618,557,420	4,682,083,844,951	83,599,374,391
11.	HOKI	2017	47,964,112,940	576,963,542,579	71,875,799,840
		2018	90,195,136,265	758,846,556,031	142,212,647,161
		2019	103,732,133,972	848,676,035,300	156,029,530,465
12.	ICBP	2017	35,543,173	31,619,514	3,261,635
		2018	4,658,781	34,367,153	4,001,277
		2019	5,360,029	38,709,314	3,840,690
13.	INDF	2017	5,079,264	88,400,877	9,792,768
		2018	4,961,851	96,537,796	11,644,156
		2019	5,902,729	96,198,559	9,658,705
14.	ULTJ	2017	711,681	5,175,896	682,624
		2018	701,607	5,555,871	708,773
		2019	1,035,865	6,608,422	987,927
15.	STTP	2017	216,024,079,834	2,342,432,443,196	2,709,606,207
		2018	255,088,886,091	1,250,806,822,918	6,010,469,155
		2019	482,590,522,840	1,165,406,301,686	663,841,924

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2020)

Berdasarkan nilai tabel diatas laporan keuangan periode 2017-2019 dapat dilihat dari lima

belas perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Lima belas perusahaan tersebut memperoleh laba, aktiva dan persediaan dengan hasil yang berbeda-beda, hasil laba tertinggi diperoleh PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2019 sebesar Rp 2,039,404,206,764 pada tahun 2017-2018 mengalami peningkatan sebesar Rp 129,480,499,411. Aktiva tertinggi diperoleh PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2019 sebesar Rp 19,037,918,806,473 pada tahun 2017-2018 mengalami peningkatan sebesar Rp 2,675,856,626,634. Persediaan tertinggi diperoleh PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2018 sebesar Rp 3,351,796,321,991 pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar Rp 1,526,529,161,016 pada tahun 2019 terjadi penurunan sebesar Rp 561,132,370,477. Laba terendah diperoleh pada PT Akasha Wira Internasional Tbk pada tahun 2017 sebesar Rp 38,242 pada tahun 2018-2019 mengalami peningkatan sebesar Rp 30,897. Aktiva terendah diperoleh PT Akasha Wira Internasional pada tahun 2019 sebesar Rp 822,375 pada tahun 2017-2018 mengalami peningkatan sebesar Rp 41,039. Persediaan terendah diperoleh PT Akasha Wira Internasional Tbk pada tahun 2019 sebesar Rp 78,755 pada tahun 2017-2018 mengalami peningkatan sebesar Rp 1,160.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan fenomena bahwa aktiva dan persediaan lima belas perusahaan sub sektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi selama beberapa periode sehingga menyebabkan laba perusahaan ikut mengalami kenaikan dan penurunan. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil rasio tinggi, belum tentu perusahaan dalam kondisi baik. Bisa saja hal ini terjadi karena kas tidak digunakan dengan sebaik mungkin. Dalam penelitian ini rasio likuiditas diwakili oleh *Current Ratio (CR)*, rasio ini menunjukkan tingkat keamanan suatu perusahaan. Alasan pemilihan variabel ini dalam penelitian yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Jika *current ratio* rendah berarti perusahaan mengalami kekurangan modal untuk membayar utang-utangnya yang segera jatuh tempo. Namun jika *current ratio* tinggi belum tentu kondisi perusahaan dalam keadaan baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Pengaruh *current ratio* dengan pertumbuhan laba menunjukkan bahwa semakin tinggi *current ratio* maka laba yang dihasilkan perusahaan akan semakin rendah. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)*, yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan mengelola seluruh aset yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan. Dengan kata lain, *ROA* dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba yang diperoleh dari setiap dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015)

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk membuat laporan akhir dengan masalah yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio* dan *Quick Ratio* Terhadap *Return On Asset* (Studi Kasus Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa efek Indonesia)”.

Berdasarkan identifikasih masalah penelitian maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Current ratio* terhadap *Return on asset*?
2. Bagaimana pengaruh *Quick ratio* terhadap *Return on asset*?
3. Bagaimana pengaruh *Current ratio* dan *Quick ratio* terhadap *Return on asset*?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis dan membuktikan:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current ratio* terhadap *Return on asset*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Quick ratio* terhadap *Return on asset*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current ratio* dan *Quick ratio* terhadap *Return on asset*.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori Manajemen Keuangan

Menurut (Fahmi, 2015) “Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manager keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.”

Menurut (Musthafa, 2017) Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan deviden.

2.2 Teori Kinerja Keuangan

Menurut Prastowo yang dikutip oleh Putri Hidayatul Fajrin (2016) menyebutkan unsur dari kinerja keuangan perusahaan adalah unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagian dasar bagi ukuran lainnya.

Menurut (Hery, 2016) “Pengukuran kinerja merupakan salah satu komponen penting didalam sistem pengendalian manajemen untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang”.

2.3 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenal kemampuan perusahaan-perusahaan membayar semua kewajiban *financial* jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berteman dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya menggunakan aset lancar tertentu menjadi uang kas. Rasio likuiditas menjelaskan mengenai kesanggupan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan melunasi utang jangka pendek. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo.

Pengertian rasio likuiditas menurut (Arief Sugiono & Edi Untung, 2016) “Rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut (Periansya, 2015) “Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek”. Adapun jenis-jenis rasio yang ada didalam rasio Likuiditas antara lain:

- a. Rasio lancar (*Current Ratio*)
Current ratio adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (utang lancar).
- b. *Quick Ratio (Acid Test ratio)*
Quick Ratio merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan

membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan karena persediaan memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan disbanding asset lain.

c. *Cash Ratio*

Cash Ratio merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang yang dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro.

2.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan atau laba bersih yang mampu dicapai oleh perusahaan pada saat menjalankan operasional atau kegiatan perusahaannya. Profitabilitas menjelaskan pendapatan yang dimiliki perusahaan dimanfaatkan untuk membiayai investasi atau penanaman modal. Profitabilitas menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi investor. Profitabilitas merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan hutang yang relatif kecil karena laba ditahan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan. Semakin besar tingkat keuntungan atau laba menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan (Sutrisno, 2017)". Adapun jenis-jenis rasio yang ada didalam rasio Likuiditas antara lain:

a. *Return on Assets*

Return on Assets merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan menggunakan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Dalam *ROA*, laba yang diukur berupa laba kotor sebelum bunga dan pajak atau EBIT dari aktiva yang dipakai. Semakin besar rasio ini maka kondisi perusahaan semakin baik. Rasio ini disebut juga rentabilitas ekonomis yang mengindikasikan kemampuan asset yang dimiliki untuk memperoleh tingkat pengembalian atau pendapatan. Rentabilitas Ekonomi dengan kata lain menunjukkan kemampuan total aset dalam menghasilkan laba sehingga efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya bisa terlihat.

b. *Return on Investment*

Return on Investment merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan berupa laba bersih setelah pajak (EAT) agar bisa menutup investasi yang dikeluarkan. Rasio ini menilai jumlah laba bersih setelah pajak yang dihasilkan dibandingkan dengan setiap satu rupiah investasi yang dikeluarkan. Semakin besar rasio ini berarti kondisi perusahaan semakin baik. *Return on investment* bisa dikatakan berupa perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin besar rasio ini berarti kinerja perusahaan semakin baik.

c. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas berupa pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) terhadap modal yang telah diinvestasikan pada suatu perusahaan. *Return on equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif serta mengukur laba dari investasi pemilik modal sendiri atau pemegang

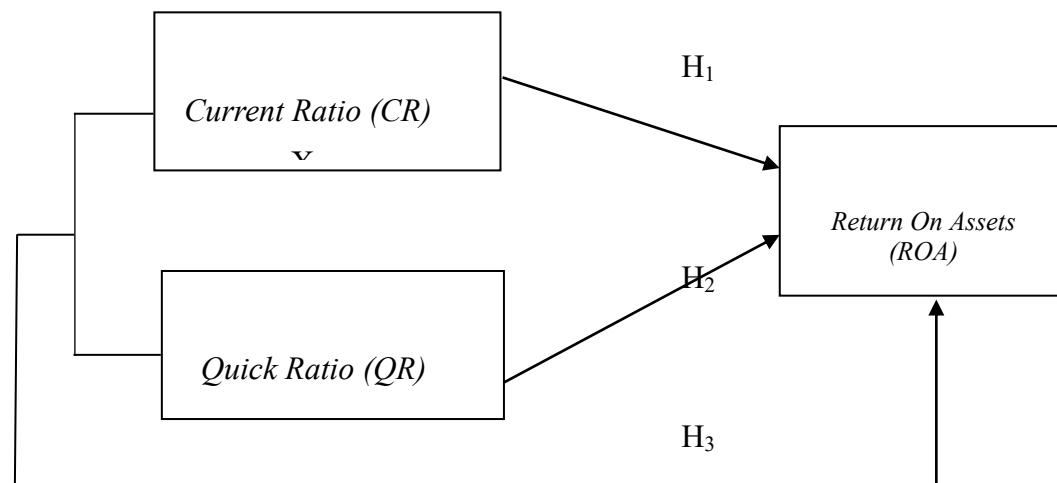
saham perusahaan. ROE menampilkan rentabilitas modal atau rentabilitas usaha.

d. *Net Profit Margin (NPM)*

Net profit margin NPM merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. NPM yang semakin tinggi maka kinerja perusahaan akan semakin produktif dan efisien dalam menekan biaya untuk meningkatkan laba dari penjualan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian yang dikembangkan seperti tersaji pada gambar berikut ini:



Gambar 1
Paradigma Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh *current ratio* dan *quick ratio* terhadap *return on assets*. Ada dua variabel yang di uji dalam penelitian tersebut, yaitu: *current ratio* dan *quick ratio* (variable independent) dan *return on assets* (variable dependent). Variable *current ratio* dan *quick ratio* diduga berpengaruh terhadap *return on assets* subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh sebab itu, peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh *current ratio* dan *quick ratio* terhadap *return on assets* subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.6 Hipotesis

Menurut Sugiyono dalam (Iswara, 2017) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam kalimat pertanyaan.

Berdasarkan kerangka penelitian diatas maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Diduga *Current ratio* berpengaruh terhadap *Return on asset*

H₂: Diduga *Quick ratio* berpengaruh terhadap *Return on asset*

H₃: Diduga *Current ratio* dan *Quick ratio* berpengaruh terhadap *Return on asset*

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan membahas permasalahan mengenai pengaruh *current ratio* dan *quick ratio* terhadap *return on asset* sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, data kuantitatif adalah data yang dihitung dan diukur secara langsung berupa angka dan nilai. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Sumber data digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder data yang diperoleh dari laporan keuangan.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Populasi penelitian ini sebanyak 24 perusahaan subsektor makanan dan minuman, dan memilih sebanyak 15 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel. Teknik analisis menggunakan Uji Asumsi Klasik, Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, Uji Parsial (Uji T), Uji Simultan (Uji F), Regresi linier berganda, Koefisien Korelasi (R), Koefisien Determinasi (R²).

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 15 perusahaan. Perusahaan yang dijadikan sampel sebagai berikut :

Tabel 2
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
2.	ALTO	PT Tri Bayan Tirta Tbk
3.	PSDN	PT Prasidha Aneka Niaga Tbk
4.	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
5.	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
6.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
7.	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
8.	PCAR	PT Paima Cakrawala Abadi Tbk
9.	DLTA	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
10.	ROTI	PT Nippon Indonesia Corpindo Tbk
11.	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk

12.	ICPB	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
14.	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk
15.	STTP	PT Siantar Top Tbk

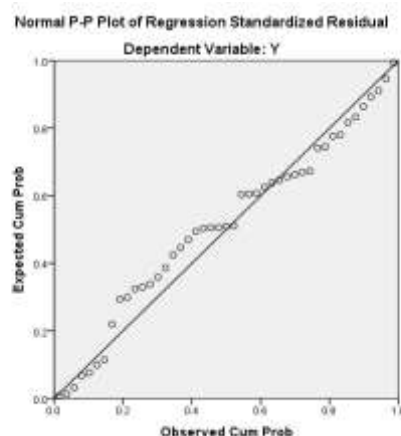
Sumber: www.idx.co.id

4. Hasil dan Diskusi

4.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini digunakan untuk mengukur data bersekala ordinal, interval, dan hasil.

Gambar 4.1
Normal Probability Plot



Sumber: Pengolahan penulis

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, bahwa data dalam model regresi dengan variabel dependent *return on asset* mempengaruhi asumsi normalitas data dan titik-titik pada grafik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik normal P-P Plot sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian memenuhi uji normalitas. Jadi data yang digunakan sangat baik.

4.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.508	1.967
	X2	.508	1.967

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 3 diatas, menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10. Kondisi tersebut berarti bahwa tidak ada korelasi antar variable independent yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan kondisi yang sama, yaitu semua variable bebas memiliki nilai VIF dibawah 10. Nilai VIF dari masing-masing variabel independent, yaitu *current rasio* sebesar 1,967 dan *quick rasio* sebesar 1,967, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluru variable independent dalam penelitian ini tidak terdapat adanya indikasi gejala multikolinieritas.

4.3 Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.727 ^a	.528	.506	3.75382	1.642

a. Predictors: (Constant), X2, X1

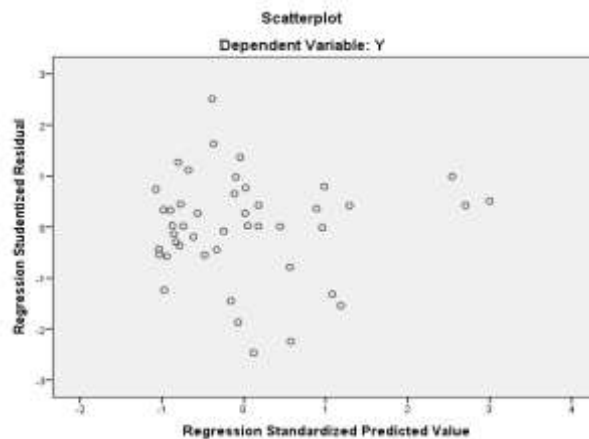
b. Dependent Variable: Y

Sumber: Pengolahan penulis

Hasil uji dari Durbin-Watson sebesar 1,642 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan tingkat signifikansi 5%. Jumlah sample (n) 45 dan jumlah variabel independent 2 (k = 2). Dari tabel Durbin-Watson dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson berada dibatas bawah (dl) 1,6148 dan batas atas (du) 2,3852.

4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Bersadarkan hasil pengujian heteroskedastisitas pada gambar 2, menunjukkan bahwa tidak adanya pola tertentu dalam grafik scatterplot, kondisi tersebut dapat dilihat dari penyebaran data (titik) yang terjadi secara acak, baik dibawah maupun diatas not pada sumbu Y, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi dinyatakan baik dan layak untuk digunakan karena tidak terjadi hetorestisidas. Kesimpulan yang didapat dari analisis data tersebut adalah tidak terdapat adanya gejala heterokedastisitas dalam penelitian ini



Gambar 2 scatterplot

4.5 Uji Parsial (uji T)

Tabel 5
Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.417	1.004		3.403	.001
1 X1	.019	.004	.656	4.409	.000
X2	.003	.005	.097	.651	.519

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Pengolahan penulis

Pada Tabel 5 dihasilkan t-hitung sebesar 4.409 pada tingkat sig sebesar 0.000. hasil uji tersebut dikaitkan dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Kriteria diterimanya hipotesis apabila:

- Jika t-hitung > t-tabel sig < 0,05, maka H₁ diterima
- Taraf nyata = 5% derajat kebebasan (df) = (α/2; n-K-1) = (0,05/2, 45-3-1) = (0,025, 41) = 2,01954.

Keterangan:

K = jumlah variabel

N = jumlah sampel

1. Diketahui nilai sig untuk pengaruh *current ratio* (X₁) terhadap *return on asset* (Y) adalah sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t-hitung 4,409 > t-tabel 2,01954, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima yang berarti *current ratio* (X₁) berpengaruh secara parsial terhadap *Return*

on asset (Y) pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Diketahui nilai sig untuk *quick ratio* (X_2) terhadap *return on asset* (Y) adalah sebesar $0,0519 > 0,05$ dan nilai t-hitung $0,0651 < t\text{-tabel } 2,01954$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak yang berarti *quick ratio* (X_2) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return on asset* (Y) pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.6 Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6
Uji F simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	662.194	2	331.097	23.497	.000 ^b
	Residual	591.827	42	14.091		
	Total	1254.021	44			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X_2 , X_1

Sumber: Pengolahan penulis

Dengan dasar pengambilan keputusan (Sujarweni, 2015):

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas:

Jika signifikan $\alpha < \text{tingkat kesalahan } (\alpha < 0,05)$, maka H_3 diterima.

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai f-hitung:

Jika f-hitung $> f\text{-tabel}$ maka H_3 diterima

Pengambilan keputusan berdasarkan f-hitung:

Jika f-hitung $< \text{dari } f\text{-tabel}$ maka H_3 ditolak

Dengan penentuan f-tabel:

Derajat kepercayaan 5% dengan uji dua sisi, dimana:

$V1 = K = 2$ (K = jumlah variabel independent)

$V2 = n - K - 1 = 45 - 2 - 1 = 42 \rightarrow f\text{-tabel } (= 2;42)$

Maka, didapat nilai f-tabel = 3,22

Karena nilai f-hitung $23,497 > \text{nilai } f\text{-tabel } (3,22)$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *current ratio* dan *quick ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *return on asset*.

4.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.417	1.004		3.403	.001
X1	.019	.004	.656	4.409	.000
X2	.003	.005	.097	.651	.519

Dependent Variable: Y

Sumber: Pengolahan penulis

Berdasarkan data Tabel 7 dimana hasil analisis regresi diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,417 + 0,019 X_1 + 0,003 X_2$$

Hasil analisis regresi linier berganda yang masih berbentuk angka akan dijelaskan dalam bahasa yang mudah dipahami sebagaimana berikut ini:

Nilai konstanta sebesar 3,417 berarti jika variabel *current ratio* dan *quick ratio* bernilai 0, maka *return on asset* akan bernilai sebesar 3,417. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tanpa ada variabel *current ratio* dan *quick ratio* maka *return on asset* akan sebesar 3,417 dan menunjukkan hasil yang positif.

Variabel *current ratio* mempengaruhi *return on asset* sebesar 0,019 atau berpengaruh secara positif yang artinya jika variabel *current ratio* meningkat satu, maka berpengaruh terhadap *return on asset* akan meningkat sebesar 0,019.

Variable *quick ratio* mempengaruhi *return on asset* sebesar 0,003 atau berpengaruh secara positif yang artinya jika variabel *quick ratio* meningkat 1, maka berpengaruh terhadap *return on asset* akan meningkat sebesar 0,003.

4.8 koefisien korelasi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis korelasi berganda atau hubungan antara dua atau lebih variabel independent dengan satu atau lebih variabel dependent. (Fauzi, Dencik, Asiati, 2019).

Tabel 9
Hasil Koefisien Korelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.727 ^a	.528	.506	3.75382

a. Predictors: (Constant), X₂, X₁

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Pengolahan Penulis

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh hasil koefisien korelasi (R) = 0,727 atau 72,7%. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa tingkat keeratan variabel X ke variabel Y berarti kuat.

4.9 koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya persentase keeratan antar variabel terhadap variabel dependen. Besarnya persentase pengaruh sama variabel independent terhadap nilai variabel dependent dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi (R^2) persamaan regresi angka koefisien determinasi dilihat dari hasil perhitungan spss sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.727 ^a	.528	.506	3.75382	1.642

a. Predictors: (Constant), X_2 , X_1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Pengolahan penulis

Dari Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,528 atau 52,8% menunjukkan bahwa variabel *return on asset* yang dapat dijelaskan oleh *current ratio* dan *quick ratio* adalah 52,8%, sedangkan 0,472 atau 47,2% sisa nya dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel penelitian.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh *Current Ratio* (X_1) Terhadap *Return On Asset* (Y)

Berdasarkan hasil uji statistik t yang disajikan dalam tabel 4.4 menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki nilai t -hitung lebih besar dari t -tabel ($4,409 > 2,01954$) dengan nilai signifikan ($0,000$) yang lebih kecil dari ($0,005$). Hasil ini menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rifany, D. (2019) yang menyatakan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Supardi, H (2018) yang menyatakan bahwa *current ratio* secara persial tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *current ratio* peningkatan yang diikuti dengan peningkatan *return on asset*. *Current ratio* meningkat dikarenakan perusahaan mampu mengoptimalkan modal kerja untuk menjalankan kegiatan operasionalnya yang akan berdampak pada meningkatnya laba. Artinya setiap kenaikan *current ratio* maka akan diikuti dengan kenaikan *return on asset*, begitu juga dengan sebaliknya apabila *current ratio* mengalami penurunan maka akan diikuti dengan penurunan nilai *return on asset*. Semakin besar rasio lancar, maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana

yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva memiliki dua efek yang sangat berlainan. Di satu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik. Namun disisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas. Pada penelitian ini, perusahaan sub sektor makanan dan minuman memiliki *current ratio* yang tinggi yang berarti bahwa semakin produktifnya asset yang dimiliki perusahaan sehingga efektifitasnya meningkat ditandai dengan meningkatnya *return on asset*.

4.5.2. Pengaruh *Quick Ratio* (X_2) Terhadap *Return On Asset* (Y)

Berdasarkan uji statistik t yang disajikan pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa *quick ratio* memiliki nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($0,0651 < 2,01954$) dengan nilai signifikan ($0,0519$) yang lebih besar dari ($0,005$). Hasil ini menunjukkan bahwa *quick ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fadilah, N (2017) yang menyatakan bahwa *quick ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return on asset*. Namun hasil penelitian bertentangan dengan hasil penelitian Jessica, H. S. (2019) yang menyatakan bahwa *quick ratio* secara persial berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Tidak adanya pengaruh signifikan variabel *quick ratio* terhadap *return on asset* dikarenakan antara peningkatan *quick ratio* dan *return on asset* tidak terjadi keseimbangan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *quick ratio* dan *retun on asset* memiliki perubahan yang tidak profesional. Agar *quick ratio* dapat meningkatkan *retun on asset* maka perusahaan harus mampu memaksimalkan pengalokasian dana yang menganggur pada peningkatan produktifitas perusahaan seperti melakukan investasi jangka pendek sehingga perusahaan mampu meningkatkan keuntungan sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba yang maksimal dari dana yang menganggur atau tidak produskatif sehingga perusahaan mampu mengalokasikan dana untuk memenuhi kewajiban dari pengalokasian dana dan untuk memenuhi kewajiban dan dari keuntunga investasi jangka pendek yang dilakukan perusahaan.

4.5.3 Pengaruh *Current Ratio* (X_1) dan *Quick Ratio* (X_2) Terhadap *Return On Asset* (Y)

Berdasarkan uji statistik t yang disajikan pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa pengujian secara silmultan antara variabel *current ratio* dan *quick ratio* terhadap *return on asset* dengan nilai signifikan $0,008 < 0,005$ dan nilai f-hitung $23,497 > f\text{-tabel } 3,22$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel X secara bersama-sama mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel Y. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Amelia, P (2014) yang menyatakan bahwa pengaruh *current ratio* dan *quick ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *return on aseet*, Namun hasil penelitian bertentangan dengan hasil penelitian Silvia, D (2019) yang menyatakan bahwa pengaruh *current ratio* dan *quick ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return on aseet*. *Current ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas, yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi CR suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya). Semakin besar rasio lancar, maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban

jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva memiliki dua efek yang sangat berlainan. Di satu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik, namun di sisi lain perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karenanya yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan. Quick ratio atau rasio cepat modal menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang.

5. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan diolah kembali, maka hasil penelitian, tentang pengaruh *current ratio* dan *quick ratio* terhadap *return on asset* (studi kasus sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia) dan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengujian secara parsial variabel *current ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t-hitung $4,409 > t\text{-tabel } 2,01954$.
2. Pengujian secara parsial variabel *quick ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* dengan nilai signifikan sebesar $0,0519 > 0,05$ dan nilai t-hitung $0,0651 < t\text{-tabel } 2,01954$.
3. Pengujian secara simultan antara variabel *current ratio* dan *quick ratio* terhadap *return on asset* dengan nilai signifikan $0,008 < 0,005$ dan nilai f-hitung $23,497 > f\text{-tabel } 3,22$ sehingga variabel X secara bersama-sama mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel Y.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka saran yang diberikan peneliti untuk pihak-pihak yang berkepentingan adalah sebagai berikut:

a. Bagi perusahaan

Dalam menjalankan perusahaan, sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan pengelolaan *quick ratio* perusahaan karena hasil penelitian menunjukkan *quick ratio* perusahaan yang rendah dan itu akan mempengaruhi *return on asset* perusahaan. Perusahaan juga harus memperhatikan pengelolaan persediaannya agar dapat meningkatkan *return on asset* perusahaan.

b. Bagi peneliti berikutnya

Diharapkan bagi penelitian selanjutnya dapat diterapkan untuk semua bidang usaha. Penelitian selanjutnya juga diharapkan tidak hanya terbatas hanya perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Variabel yang diteliti diharapkan tidak hanya *current ratio* dan *quick ratio*, namun variabel-variabel lain yang lebih berpengaruh terhadap *return on asset*.

Referensi

Arief Sugiono & Edi Untung. (2016). Analisis Laporan Keuangan (PT Grasind).



- Fadli, A. A. Y. (2018). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Total Asset Ratio (Dar) Terhadap Net Profit Margin (Npm) Pada Pt. Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk Dan Pt. Mayora Indah Tbk Periode 2009 – 2016. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(1), 107–118.
- Fahmi, I. (2015). Analisis Laporan Keuangan (Alfabeta).
- Fahmi, I. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Aplikasi (Alfabeta).
- Fajrin, P. H., & Laily, N. (2016). Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(6), 01–17.
- Fauzi, F., Dencik, A. B., & Asiati, D. I. (2019). Metodologi Penelitian untuk manajemen dan akuntansi. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Ghozali, imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi 8. B).
- Ghozali. (2014). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Badan Pene).
- Ghozali. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Badan Pene).
- Harmono. (2015). Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis (PT. Bumi A).
- Herdiana, S. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio , Quick Ratio , dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return on Asset pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017.
- Hery. (2015). Analisis Laporan keuangan (CAPS (Cent).
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan (Grasindo).
- Iswara, P. W. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Asset Growth terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode. *Jurnal Bisnis Dan Politeknik NSC Surabaya*, 4(1), 33–47.
- Kasmir. (2015). Analisis laporan keuangan. PT Raja Grafindo Persada.
- Miranda, R. N., & Kharisma, F. (2020). Pengaruh Return On Assets dan Return On Equity Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Consumer Goods yang Tercatat di BEI Periode Tahun 2013 –2017. *Borneo Student Research*, EISSN: 2721-5727, 1(3), 2009–2017.
- Musthafa. (2017). Manajemen Keuangan (CV. Andi O).
- Periansya. (2015). Analisis Laporan Keuangan (Politeknik).
- Purnamasari, E. D. (2017). Analisis Pengaruh Laverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan Yang Termasuk Lq45 Periode Agustus 2015–Januari 2016 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(1), 41–45.
- Rahayu, A. S., & Hari, M. (2016). Pengaruh Current Ratio dan Quick Ratio terhadap Kebijakan Dividen Melalui Return On Equity Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014. *Neliti: Jurnal Ekonomi Bisnis*, 2, 231–239.



- Sabrina, N. (2020). Pengaruh Current Ratio (Cr) dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity pada PT. Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk Periode 2012-2018. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(2), 98–107.
- Silvia, D. (2019). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Hero Supermarket Tbk Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2011-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 1.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. (IKAPI).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Alfabeta,).
- Sujarweni, V. W. (2015). *Akutansi Manajemen* (Pustaka Ba).
- Supardi, H., H. Suratno, H. S., & Suyanto, S. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover Dan Inflasi Terhadap Return on Asset. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2), 16–27.
- Sutrisno, E. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Kencana).
- Wahyuliza, S., & Dewita, N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 3(2), 219.
- Wurdianto, E., Chailis, I., & Gemina, D. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora*, 8(1), 1

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)



Pengaruh Pemanfaatan *E-Learning* dan Minat Belajar Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan

Dessy Purnama Dewi dan Alfi Nura

Universitas Negeri Medan

e-mail : dessypurnamadewi0302@gmail.com¹, alfinura303@gmail.com²

Abstract

The problems in this research are students difficulties in using e-learning, students interest in learning is still low and student learning behavior is not good. The purpose of this study was to determine how the influence of the use of e-learning and interest in learning on the learning behavior of students of the Faculty of Economics, Stambuk 2017, State University of Medan. This research was conducted at the Faculty of Economics, Medan State University, which is located on Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan. This type of research is ex post facto. The population of this study was 629 students with a sample of 86 students using simple random sampling technique. The data collection technique used is a questionnaire. Before being used, the questionnaire was tested for validity and reliability. Then the data was collected and the results of the questionnaire were analyzed using multiple regression. From the results of the partial test analysis between the use of e-learning (X1) on learning behavior (Y) from the value of $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.274 > 1.663$) with a significance value smaller than the 0.05 level ($0.000 < 0.05$) and for the significance value between learning interest (X2) and learning behavior (Y) from the value of $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8.575 > 1.663$) with a significance value less than 0.05 level ($0.000 < 0.05$). Simultaneously (F test) the value is shown that $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($121.105 > 3.11$) and a significant value of $0.000 < 0.05$. Thus, it can be concluded that the influence of the use of e-learning and interest in learning has a positive and significant influence on the learning behavior of students of the 2017 Stambuk Economics Faculty, State University of Medan.

Kata kunci : Pengaruh Pemanfaatan E-Learning, Minat Belajar, Perilaku Belajar

1. Pendahuluan

Kata “didik” atau “mendidik” merupakan akar dari kata pendidikan yang secara harfiah artinya memelihara dan memberi latihan. Sedangkan “pendidikan” merupakan tahapan-tahapan suatu kegiatan mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang melalui upaya pengajaran atau pelatihan. Dalam pendidikan seseorang akan belajar banyak hal, sehingga dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan pengalaman. Belajar merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya baik itu kognitif, afektif dan psikomotorik (Djamarah, 2011:13). Belajar juga merupakan suatu usaha yang dilakukan

individu secara sadar dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam mencapai tujuan tertentu (Kompri, 2017:1). Dengan kata lain belajar dapat diartikan sebagai proses kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk melakukan perubahan pengetahuan dan tingkah laku.

Tingkah laku dalam belajar sering disebut sebagai perilaku belajar yang merupakan sebuah aktivitas yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap Muhibbin (dalam Fitri, 2019:511). Dimana perilaku belajar yang dihasilkan oleh setiap peserta didik dalam proses belajarnya selalu berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor belajar yang turut mempengaruhi perilaku belajar peserta didik. Faktor-faktor tersebut adalah faktor *intern* yang dibagi menjadi dua yaitu, faktor fisiologis meliputi faktor jasmani yang berkaitan dengan kondisi kesehatan dan faktor psikologis meliputi, kecerdasan siswa, minat, bakat dan motivasi, kematangan, dan kepercayaan diri. Dan faktor *ekstern* yang meliputi faktor yang berasal dari orang tua, sekolah (guru, materi pelajaran, model dan metode pembelajaran, ruang belajar), dan masyarakat (Suzana & Imam, 2021:13).

Tabel 1
Pernyataan Pra-Penelitian
Perilaku Belajar

NO	Pernyataan	Persentase Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya selalu mengulangi materi pelajaran yang sudah disampaikan oleh dosen saat pemanfaatan <i>e-learning</i>	5%	45%	45%	5%
2	Pemanfaatan <i>e-learning</i> menjadikan saya pasif dalam mengikuti pembelajaran	10%	47.5%	37.5%	5%
3	Pemanfaatan <i>e-learning</i> membuat saya takut karena terkendala oleh jaringan yang tidak stabil	20%	57.5%	17.5%	5%

Sumber : hasil angket observasi awal 2021

Dari Tabel 1 dapat kita lihat bahwa pemanfaatan *e-learning* membuat mahasiswa pasif dalam belajar, sehingga dapat dikatakan bahwa hal ini menjadikan pembelajaran sangat membosankan karena tidak adanya interaksi yang terjadi. Selain itu, pemanfaatan *e-learning* juga dapat menimbulkan rasa takut pada mahasiswa. Salah satu penyebabnya adalah jaringan yang tidak stabil di beberapa daerah.

Dalam pembentukan perilaku belajar peserta didik salah satu faktor yang mempengaruhi adalah faktor *internal* yang turut berperan. Faktor *internal* ini salah satunya berupa minat. Dimana dapat dikatakan bahwa minat sebagai dorongan yang kuat bagi seseorang untuk melakukan dan mencapai suatu target tertentu. Minat memiliki dampak yang besar terhadap perilaku terutama perilaku belajar.

Minat belajar merupakan aspek psikologis peserta didik yang berasal dari dalam diri untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan, yaitu : pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar merupakan perhatian, rasa suka, ketertarikan peserta didik terhadap proses belajar yang dijalannya dan kemudian ditunjukkan melalui

keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam mengikuti proses belajar yang ada (Syahputra, 2020:12). Sehingga minat belajar dapat diartikan sebagai perhatian, rasa suka dan ketertarikan peserta didik dalam proses belajar untuk mencapai target tertentu dan perubahan perilaku.

Tabel 2
Pernyataan Pra-Penelitian
Minat Belajar

NO	Pernyataan	Persentase Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya memperhatikan dosen saat menjelaskan materi pelajaran	15%	50%	25%	10%
2	Saya sering melamun saat dosen menyampaikan materi pelajaran	10%	37.5%	42.5%	10%
3	Saya enggan bertanya kepada dosen meskipun ada materi yang tidak saya pahami	7.5%	45%	45%	2.5%

Sumber : hasil angket observasi awal 2021

Pada Tabel 2 dapat kita lihat bahwa minat belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan bervariasi. Banyak mahasiswa yang menyatakan bahwa mereka memperhatikan dosen saat pembelajaran. Namun, tidak sedikit pula mahasiswa yang masih sering melamun saat mengikuti pembelajaran dan masih adanya mahasiswa yang enggan bertanya kepada dosen tentang materi yang tidak mereka pahami.

Dalam pembentukan perilaku belajar selain dipengaruhi oleh faktor *internal* juga dipengaruhi oleh faktor *eksternal*. Faktor *eksternal* ini dapat berupa lingkungan dan cara mengajar pendidik, seperti : metode dan media mengajar. Metode pembelajaran yang tepat merupakan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam pembelajaran pendidik tidak harus berpaku kepada satu metode belajar saja, melainkan dapat mengkombinasikan beberapa metode belajar agar pembelajaran tidak membosankan dan dapat berjalan dengan baik.

Selain metode juga ada media pembelajaran yang merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan pesan, merangsang pemikiran, kemampuan, meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar. Media pembelajaran memiliki beberapa jenis, diantaranya media cetak dan *elektronik*. Hal ini disebabkan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Bentuk perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan salah satunya adalah *e-learning*. *E-learning* merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik seperti komputer dan jaringan internet. *E-learning* dapat berupa pembelajaran berbasis web yang dapat diakses menggunakan jaringan internet (Haryanto, 2017:15).

Tabel 3
Pernyataan Pra-Penelitian
Pemanfaatan *e-learning*

NO	Pernyataan	Persentase Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Materi pemanfaatan <i>e-learning</i> disajikan dengan menarik	17.5%	50%	32.5%	0%
2	Materi yang disajikan dalam pemanfaatan <i>e-learning</i> sulit untuk dipahami	20%	50%	30%	0%
3	Jaringan <i>internet</i> yang ada di daerah saya masih kurang memadai untuk digunakan mengikuti pemanfaatan <i>e-learning</i>	17.5%	50%	27.5%	5%

Sumber : hasil angket observasi awal 2021

Pada Tabel 3 dapat kita lihat bahwa penyajian materi dalam pemanfaatan *e-learning* sudah cukup menarik namun, masih sulit untuk dipahami. Selain itu, dalam pemanfaatan *e-learning* jaringan internet merupakan salah satu penunjang dalam proses pembelajaran. Namun, masih ada jaringan internet ditempat tinggal mahasiswa yang kurang memadai sehingga hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi peserta didik dalam proses pemanfaatan *e-learning*.

Sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dalam mengikuti pemanfaatan *e-learning* dan minat belajar mahasiswa kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya mahasiswa yang pasif dalam proses pemanfaatan *e-learning* dan munculnya rasa takut pada mahasiswa karena jaringan yang terkadang tidak stabil serta masih banyaknya mahasiswa yang melamun saat mengikuti proses pembelajaran juga banyaknya mahasiswa yang enggan bertanya meskipun ada materi yang tidak mereka dipahami.

2. Kajian Pustaka

2.1 Pemanfaatan *e-learning*

2.1.1 Pengertian pemanfaatan *e-learning*

Di Indonesia dunia pendidikan terus mengalami perkembangan yang signifikan, terutama dalam pembelajaran. Pembelajaran merupakan usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu dengan terjadinya perubahan tingkah laku peserta didik yang belajar, dimana perubahan tersebut berupa kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama karena adanya usaha (Supuwiningshi, 2021:13). Perkembangan ini dapat dilihat dari beragamnya metode pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran yang digunakan kini banyak memanfaatkan beragam media untuk meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran. Ragamnya media pembelajaran yang ada membuat pendidik terus melakukan inovasi didalam proses pembelajaran, agar pembelajaran lebih menarik lagi.

Media pembelajaran juga merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar guna mencapai tujuan pembelajaran (Nurdyansyah, 2019:46). Media pembelajaran yang dirancang dengan baik akan membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Media pembelajaran yang saat ini digunakan mengikuti

perkembangan teknologi yang semakin pesat. Bentuk perkembangan teknologi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran adalah menggunakan *e-learning*.

E-learning merupakan sebuah bentuk pemanfaatan teknologi internet untuk pengalaman belajar. *E-learning* juga dapat dilihat sebagai suatu bentuk inovasi dalam proses belajar yang dapat didesain dengan baik, yang lebih berpusat kepada pengguna karena dapat diakses kapan saja dan dimana saja. *E-learning* merupakan suatu cara memanfaatkan teknologi digital untuk proses belajar sehingga pembelajaran dapat lebih terbuka, terdistribusi dan fleksibel (Aurora dan Hansi, 2019:12).

E-learning merupakan pembelajaran yang menggunakan serangkaian *elektronik* LAN (*local area network*), WAN (*wide area network*) atau internet untuk menyampaikan pembelajaran, interaksi atau bimbingan Kumar (dalam Karwati, 2014:43). *E-learning* merupakan pembelajaran yang melibatkan penggunaan perangkat elektronik dalam menciptakan, membantu perkembangan, menyampaikan, menilai dan memudahkan suatu proses pembelajaran dimana mahasiswa sebagai pusatnya serta dilakukan interaktif kapanpun dan dimanapun (Karwati, 2014:44). *E-learning* merupakan metode pembelajaran baru yang menggunakan jaringan internet dan komputer yang mana proses pembelajarannya didukung dengan sistem dan *aplikasi elektronik* dan bahan ajar disampaikan melalui media *elektronik* karena bahan ajar berupa konten digital (Rusli dkk, 2020:2).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikatakan bahwa pemanfaatan *e-learning* merupakan sebuah inovasi dalam pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital, seperti komputer dan internet didalam proses pembelajarannya, sehingga memungkinkan peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan dimana saja.

2.1.2 Manfaat dan fungsi *e-learning*

E-learning memberikan beberapa manfaat yang dapat dirasakan oleh semua pihak. Terutama bagi perusahaan dan organisasi besar yang dapat dirasakan adalah kemudahan bagi para peserta pelatihan dalam mendapatkan materi yang optimal. Sementara, bagi para pengelola pembelajaran manfaat *e-learning* adalah :

1. Menunjang Proses Pembelajaran

Peserta pelatihan dapat mengakses materi *e-learning* dengan mudah, semua materi yang dibagikan tersebut berbentuk digital. Hal ini akan memberikan dampak yang sangat positif bagi para peserta. Mereka bisa mengakses materi dengan mudah, dimana saja dan kapan saja dan memilih materi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan masing-masing individu.

2. Waktu Belajar Yang Fleksibel

Para peserta pelatihan juga sering kali kesulitan dalam menentukan waktu belajar yang tepat. Terlebih jika mereka memilah-milah materi apa yang harus dipelajari dengan cara konvensional. Dengan adanya *e-learning*, maka peserta dapat dengan fleksibel menentukan waktu belajar mereka. Sebab, metode *e-learning* dilengkapi dengan berbagai fitur yang bisa digunakan. Kemudian, *e-learning* memberikan kemudahan pula dalam hal akses. Disini baik para pengajar maupun peserta dapat berinteraksi secara intens dimana saja dan kapan saja. Peserta bahkan dengan mudah mengulang materi pembelajaran ketika mereka belum memahaminya dengan baik.

3. Dapat Memonitor Performa

Bagi para pengajar, keberadaan *e-learning* juga bisa digunakan dalam melacak atau memonitor perkembangan peserta pelatihan. Khususnya dalam pencapaian terhadap materi yang diberikan. Disini baik para pengajar maupun pengelola pembelajaran dapat menemukan solusi bersama terjadi masalah dalam proses pembelajaran. Misalnya saja ada peserta didik yang tidak berhasil dalam ujian, maka disini pengajar bisa menawarkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik tersebut. Pada *e-learning* juga tersedia fitur pelaporan dan analisa mengenai apa kesulitan yang dihadapi para peserta didik. Dari sinilah nantinya para pengajar dapat mengevaluasi apa saja yang perlu diperbaiki dan diterapkan kepada para peserta mengenai metode yang tepat.

4. Menghemat Biaya Pembelajaran

Manfaat terakhir yang bisa didapatkan ketika menggunakan *e-learning* adalah menghemat dari segi biaya. Bagi institusi atau perusahaan, manfaat yang bisa dirasakan adalah dapat mengurangi biaya pelatihan. Sebab semuanya dilakukan secara online sehingga dapat meminimalisir biaya tambahan lainnya yang diperlukan seperti layaknya kelas konvensional. Contohnya seperti biaya sewa ruang kelas, akomodasi maupun mencetak materi pembelajaran, karena semua materi tersedia dalam bentuk digital Zaky (dalam Yuliani dkk, 2020:6).

Terdapat tiga fungsi pemanfaatan *e-learning* terhadap kegiatan pembelajaran didalam kelas (*classroom instruction*), yaitu sebagai suplemen yang sifatnya pilihan atau opsional, pelengkap (komplemen), atau pengganti (substitusi).

1. Suplemen

Sebagai suplemen apabila peserta didik memiliki kebiasaan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak. Dalam hal ini tidak ada kewajiban atau keharusan bagi peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran elektronik. Sekalipun sifatnya opsional, peserta didik yang memanfaatkannya tentu akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan.

2. Komplemen (Pelengkap)

Sebagai komplemen apabila materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima oleh peserta didik didalam kelas. Sebagai komplemen berarti materi pembelajaran diprogramkan untuk menjadi materi reinforcement (penguat) atau remedial bagi peserta didik didalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional. Dikatakan sebagai program remedia apabila peserta didik mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran yang disajikan oleh guru tatap muka dikelas, diberikan kesempatan untuk memanfaatkan materi pembelajaran yang memang secara khusus dirancang untuk mereka.

3. Pengganti (Substitusi)

Model ini digunakan oleh beberapa perguruan tinggi di negara-negara maju digunakan sebagai alternatif kegiatan pembelajaran/perkuliahannya kepada para mahasiswanya. Tujuannya agar para mahasiswa dapat secara fleksibel mengelola kegiatan perkuliahannya sesuai dengan waktu dan aktivitas lain sehari-hari mahasiswa (Rusli, 2020:10).

2.1.3 Karakteristik dan ciri-ciri *e-learning*

Dalam pembelajaran dengan *e-learning* terjadi interaksi antara pengajar dengan peserta didik sehingga menimbulkan pengaruh/proses pembelajaran. Adapun berdasarkan sifat interaktivitas antara pengajar dengan peserta didik *e-learning* mempunyai karakteristik sistem yang bersifat statis dan sistem yang bersifat dinamis. Dalam sistem yang bersifat statis *e-learning* hanya berfungsi sebagai penyedia materi/bahan ajar untuk peserta didik sedangkan dalam sistem dinamis *e-learning* dapat menghadirkan interaksi dan suasana belajar seperti tatap muka dikelas. Sehingga dapat dikatakan *e-learning* dapat menyediakan beragam sarana untuk berdiskusi, *sharing*, komunikasi serta dapat melaksanakan proses evaluasi pembelajaran. Dengan demikian *e-learning* dengan sifat dinamis memiliki ragam fasilitas yang dapat menunjang kualitas pendidikan Sanaky (dalam Santoso, 2020:135).

Selain karakteristik *e-learning* juga memiliki beberapa ciri-ciri yang dapat dilihat, yaitu :

1. Memiliki konten yang relevan dengan tujuan pembelajaran.
2. Menggunakan metode intruksional, misalnya penyajian contoh dan latihan untuk meningkatkan pembelajaran.
3. Menggunakan elemen-elemen media seperti kata-kata dan gambar-gambar untuk menyampaikan materi pembelajaran.
4. Memungkinkan pembelajaran langsung berpusat pada pengajar (*synchronous e-learning*) atau di desain untuk pembelajaran mandiri (*asynchronous e-learning*).
5. Membangun pemahaman dan keterampilan yang terkait dengan tujuan pembelajaran baik secara perseorangan atau meningkatkan kinerja pembelajaran kelompok Clark dan Mayer (dalam Yuliani, 2020:3).

2.1.4 Indikator *E-learning*

E-learning memiliki beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menjadi alat pengukuran, yaitu :

1. Materi Belajar Dan Soal Evaluasi, materi dapat disediakan dalam bentuk modul yang disertai dengan evaluasi soal, serta hasil evaluasi dapat ditampilkan. Hasil tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur dan pelajar mendapatkan apa yang dibutuhkan
2. Komunitas, ahasiswa dapat mengembangkan komunitas *online* untuk memperoleh dukungan dan berbagi informasi yang saling menguntungkan.
3. Dosen *Online*, dosen selalu *online* untuk memberikan arahan kepada mahasiswa, menjawab pertanyaan dan membantu dalam diskusi.
4. Kesempatan Bekerjasama, adanya perangkat lunak yang dapat mengatur pertemuan *online* sehingga belajar dapat dilakukan secara bersamaan atau *real time* tanpa kendala jarak.
5. Multimedia, penggunaan teknologi audio dan video dalam penyampaian materi sehingga menarik minat dalam belajar Kumar (Karwati, 2014:46).

2.2 Minat Belajar

2.2.1 Pengertian Minat Belajar

Minat memiliki kaitan yang sangat erat dalam belajar. Sehingga minat menjadi bagian penting yang tidak dipisahkan dalam belajar. Minat belajar merupakan keinginan untuk

melaksanakan sesuatu sebab adanya ketertarikan serta kesenangan akan pekerjaan itu termasuk dalam hal belajar (Nursyam, 2019:813).

Minat belajar adalah aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti : gairah, keinginan, semangat, perasaan, suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (warga belajar) terhadap proses belajar yang dijalannya dan yang kemudian ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam mengikuti proses belajar yang ada (Syahputra, 2020:12).

Oleh sebab itu, minat dibutuhkan dalam menciptakan perubahan. Minat dalam belajar sangat diperlukan sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar merupakan keterlibatan siswa dalam proses belajar dengan penuh perhatian, ketertarikan dan perasaan senang dalam belajar guna memperoleh pengetahuan, keterampilan dan perubahan tingkah laku.

2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

1. Faktor *Internal*

Didalam faktor *internal* ada 3 (tiga) faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar menurut Slameto yaitu faktor jasmani, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Dimana keadaan jasmani, psikologis dan kelelahan itu mempengaruhi minat seseorang terhadap sesuatu. Begitu pula dalam belajar, ketiga faktor tersebut harus dalam keadaan baik agar peserta didik memiliki minat belajar yang baik pula.

2. Faktor *Eksternal*

Faktor eksternal atau lingkungan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang berada diluar diri anak. Dalam kaitan dengan proses pembelajaran disekolah faktor lingkunganlah yang paling dominan mempengaruhi minat belajar siswa yaitu menyangkut tujuan belajar, guru, bahan pelajaran, metode mengajar dan media pengajaran (Kompri, 2017:143).

2.2.3 Klasifikasi Minat

Minat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) jenis berdasarkan bentuk pengepresian dari minat, antara lain :

1. ***Expressed Interest***, minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai atau tidak menyukai suatu aktifitas.
2. ***Manifest Interest***, minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada kegiatan tertentu.
3. ***Inventoral Interest***, minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan.
4. ***Inventoried Interest***, minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktifitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan Suhartini (dalam Syahputra, 2020:18).

2.2.4 Cara-cara untuk membangkitkan minat belajar

Cara lainnya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik diantaranya adalah :

1. Menggunakan metode mengajar yang bervariasi.
2. Menumbuhkan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
3. Menghubungkan pelajaran dengan pengalaman siswa.
4. Memberi hadiah kepada siswa yang berpartisipasi dan sebaliknya.
5. Menggunakan alat peraga.
6. Belajar dan bermain.
7. Menggunakan media pembelajaran dan lain-lain (Nursyam, 2019:813).

2.2.5 Indikator minat belajar

Minat belajar memiliki beberapa indikator sebagai alat pengukuran diantaranya adalah:

1. Perasaan Senang
Seorang peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka peserta didik tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada peserta didik untuk mempelajari bidang tersebut. Dengan adanya perasaan senang maka peserta didik akan lebih mudah mempelajari pelajaran yang diberikan, dibanding dengan peserta didik yang dengan terpaksa untuk belajar.
2. Ketertarikan Siswa
Ketertarikan siswa berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Ketertarikan belajar sendiri merupakan salah satu faktor pendorong yang dimiliki oleh peserta didik dalam belajar. Faktor ini dapat berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri (*internal*) maupun dibentuk oleh lingkungannya (*eksternal*).
3. Perhatian Siswa
Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Peserta didik yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Dengan adanya perhatian dalam belajar akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan serta dengan mudah dapat menerapkan pembelajaran tersebut pada kehidupan sehari-hari ataupun saat menjawab latihan yang diberikan oleh pendidik.
4. Keterlibatan Siswa
Ketertarikan seseorang akan sesuatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Ketertarikan ini akan membawa peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran sehingga dapat tercipta pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan Safari (dalam Syahputra, 2020:19).

2.3 Perilaku Belajar

2.3.1 Pengertian perilaku belajar

Perilaku belajar dalam psikologi pendidikan diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu guna memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya

Yudhawati & Haryanto (dalam Abdullah, 2019:23). Pendapat lain mengatakan bahwa perilaku belajar merupakan sebuah aktivitas yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap Muhibbin (dalam Fitri, 2019:511). Sehingga dapat diartikan bahwa perilaku belajar yang baik merupakan sikap dan kebiasaan positif yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam menanggapi dan merespon kegiatan pembelajaran.

2.3.2 Perwujudan perilaku belajar

1. Kebiasaan

Dalam proses belajar peserta didik akan mengalami kebiasaan-kebiasaan yang akan berubah. Dalam proses belajar kebiasaan juga mencakup pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena adanya proses pengurangan inilah yang menyebabkan munculnya suatu pola tingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.

2. Keterampilan

Keterampilan merupakan kegiatan yang biasanya tampak dalam kegiatan jasmani seperti mengetik, menulis, olahraga dan lainnya. Meskipun sifatnya motorik, keterampilan memerlukan koordinasi gerak dan kesadaran yang tinggi. Dengan demikian apabila ada siswa yang melakukan gerak motorik dengan kesadaran yang rendah maka akan dianggap kurang bahkan terampil tidak terampil.

3. Pengamatan

Pengamatan merupakan proses menerima, menafsirkan, serta memberi rangsangan yang dapat diterima oleh peserta didik melalui indera-indera yang dimiliki, seperti mata dan telinga. Berkat pengalaman belajar siswa akan mampu mencapai pengamatan yang benar objektif sebelum mencapai pengertian. Pengamatan yang salah akan menyebabkan pemahaman yang salah pula.

4. Berfikir asosiatif dan daya ingat

Berfikir asosiatif merupakan berfikir dengan cara mengasosiasikan sesuatu dengan lainnya. Berfikir asosiatif merupakan proses pembentukan hubungan antara rangsangan dengan respons. Dalam hal ini perlu dicatat bahwa kemampuan siswa untuk melakukan hubungan asosiatif yang benar amat dipengaruhi oleh tingkat pengertian atau pengetahuan yang diperoleh dari hasil belajar. Daya ingat juga merupakan perwujudan belajar, sebab merupakan unsur pokok dalam berfikir asosiatif. Jadi, siswa yang telah mengalami proses belajar akan ditandai dengan bertambahnya simpanan materi (pengetahuan dan pengertian) dalam memori, serta meningkatnya kemampuan menghubungkan materi tersebut dengan situasi atau stimulus yang sedang ia hadapi.

5. Berfikir rasional dan kritis

Berfikir rasional merupakan perwujudan perilaku belajar terutama dalam pemecahan masalah. Pada umumnya siswa akan berfikir rasional dalam menjawab pertanyaan “bagaimana” (*how*) dan “mengapa” (*why*). Dalam berfikir rasional siswa dituntut menggunakan logika (akal sehat) untuk menentukan sebab-akibat, menganalisis, menarik kesimpulan, bahkan menciptakan kaidah-kaidah dan ramalan. Sementara dalam berfikir kritis, siswa dituntut menggunakan strategi kognitif tertentu yang tepat untuk menguji keandalan gagasan, pemecahan masalah serta mengatasi kekurangan atau kesalahan.

6. Sikap

Dalam arti sempit sikap merupakan pandangan atau kecenderungan mental seseorang. Bruno mengatakan sikap merupakan kecenderungan yang relatif menetap untuk berinteraksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Dalam hal ini, perwujudan perilaku belajar peserta didik ditandai dengan adanya kecenderungan-kecenderungan baru yang berubah (lebih maju dan lugas) terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa dan sebagainya.

7. Inhibisi

Inhibisi adalah upaya peserta didik mengurangi atau menghilangkan tindakan yang tidak perlu, lalu memilih tindakan yang lebih baik untuk berinteraksi dengan lingkungan. Kemampuan peserta didik dalam melakukan inhibisi pada umumnya diperoleh lewat proses belajar. Oleh sebab itu, makna perwujudan perilaku belajar seorang siswa akan tampak pula dalam kemampuannya melakukan inhibisi.

8. Apresiasi

Apresiasi sering diartikan sebagai penghargaan atau penilaian terhadap benda-benda baik abstrak maupun konkret yang memiliki nilai luhur. Apresiasi merupakan gejala ranah afektif yang pada umumnya ditunjukkan pada karya-karya seni budaya seperti : seni sastra, seni musik, seni lukis, drama dan sebagainya. Tingkat apresiasi seorang peserta didik terhadap nilai sebuah karya sangat tergantung pada tingkat pemahaman belajarnya. Misalnya, seorang peserta didik sudah mengalami proses belajar agama secara mendalam maka tingkat apresiasinya terhadap nilai seni baca Al-Qur'an dan kaligrafi akan mendalam pula. Dengan demikian, pada dasarnya seorang peserta didik baru akan memiliki apresiasi yang memadai terhadap objek tertentu (misalnya kaligrafi) apabila sebelumnya ia telah mempelajari materi yang berkaitan dengan objek yang dianggap mengandung nilai penting dan indah tersebut.

9. Tingkah Laku Afektif

Tingkah laku efektif merupakan tingkah laku yang menyangkut keanekaragaman perasaan seperti : takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci, was-was, dan sebagainya. Tingkah laku seperti ini tidak terlepas dari pengaruh pengalaman belajar. Oleh karenanya, ia juga dapat dianggap sebagai perwujudan perilaku belajar (Syah, 2011:116).

2.3.3 Jenis perilaku

Perilaku juga memiliki beberapa jenis perilaku yang dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu perilaku *refleksif* dan perilaku *non-refleksif*.

1. Perilaku *refleksif*

Perilaku *refleksif* merupakan perilaku yang terjadi atas reaksi secara spontan (tanpa pikir) terhadap stimulus yang mengenai organisme tersebut. Misalnya, reksi kedip mata bila kena sinar matahari, menarik jari bila terkena api.

2. Perilaku *non-refleksif*

Perilaku *non-refleksif* merupakan perilaku yang dikendalikan atau diatur oleh pusat kesadaran atau otak. Dalam hal ini, stimulus stimulus setelah diterima oleh *reseptor* (penerima) kemudian diteruskan ke otak sebagai pusat syaraf, pusat kesadaran, baru kemudian terjadi respon (Saleh, 2018:138).

2.3.4 Pembentukan Perilaku

1. Pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan
Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuk perilaku tersebut. Misalnya, anak dibiasakan bangun pagi, atau menggosok gigi sebelum tidur, mengucapkan terima kasih bila diberi sesuatu oleh orang lain, membiasakan diri tidak terlambat ke sekolah.
2. Pembentukan perilaku dengan pengertian (*insight*)
Pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan pengertian atau *insight*. Contohnya, datang kuliah jangan sampai terlambat karena dapat mengganggu teman yang lain. Naik motor harus memakai helm, karena helm tersebut keamanan diri.
3. Pembentukan perilaku dengan menggunakan model
Pembentukan perilaku juga dapat ditempuh dengan menggunakan model atau contoh. Kalau orang bicara bahwa orang tua sebagai contoh anak-anaknya, pemimpin sebagai panutan yang dipimpinnya, hal tersebut menunjukkan pembentukan perilaku dengan menggunakan model (Saleh, 2018:139).

3. Metode Penelitian

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post-facto* dimana penelitian ini meneliti peristiwa yang sudah terjadi untuk menentukan sebab dari suatu peristiwa yang terjadi tanpa manipulasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana pendekatan ini merupakan pendekatan yang menekankan pada penggunaan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran data serta menampilkan data dari hasil penelitian tersebut. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan kuesioner. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode analisis regresi berganda.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan yang berlokasi di Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan, 20221. Telp (061) 6642241. Dan dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021.

3.3 Populasi Dan Sampel

“Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian” (Arikunto, 2010:173). Populasi penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan yang terdiri dari 6 (Enam) Program Studi yang berjumlah 629 mahasiswa.

“Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti” (Arikunto, 2010:174). Teknik penelitian yang digunakan adalah *simple random sampling* dimana peneliti mengambil sample secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Dimana besaran sample diukur menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan dalam pengambilan sampel sebesar 10%.

$$n = \frac{N}{(1+Ne^2)} \quad (\text{Riyanto dan Aglis, 2020:12})$$

Dimana :

$$n = \frac{629}{1 + 629 \cdot 0,1^2}$$

$$n = \frac{629}{7,29}$$

n = 86,2 atau 86

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel dibawah ini menyajikan operasionalisasi variabel penelitian, yaitu Pemanfaatan *E-learning* (X1), Minat Belajar (X2), dan Perilaku Belajar (Y).

Tabel 4
Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator
Pemanfaatan <i>e-learning</i> (X1)	Pemanfaatan <i>e-learning</i> merupakan sebuah inovasi dalam proses belajar yang memanfaatkan teknologi digital, seperti komputer dan internet didalam proses pembelajarannya, sehingga memungkinkan peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan dimana saja.	1. Materi belajar dan soal evaluasi 2. Komunitas 3. Dosen online 4. Kesempatan bekerjasama 5. Multimedia Kumar (dalam Karwati, 2014:43)
Minat Belajar (X2)	Minat belajar merupakan keterlibatan siswa dalam proses belajar dengan penuh perhatian, ketertarikan dan perasaan senang dalam belajar guna memperoleh pengetahuan, keterampilan dan perubahan tingkah laku.	1. Perasaan senang 2. Ketertarikan 3. Perhatian 4. Keterlibatan Safari (dalam Syahputra, 2020:19)
Perilaku Belajar (Y)	Perilaku belajar yang baik merupakan sikap dan kebiasaan positif yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam menanggapi dan merespon kegiatan pembelajaran.	1. Kebiasaan 2. Keterampilan 3. Pengamatan 4. Berfikir asosiatif dan daya ingat 5. Berfikir rasional dan kritis 6. Sikap 7. Inhibisi

		8. Apresiasi 9. Tingkah laku afektif Syah (2011:116)
--	--	---

4. Hasil dan Pembahasan

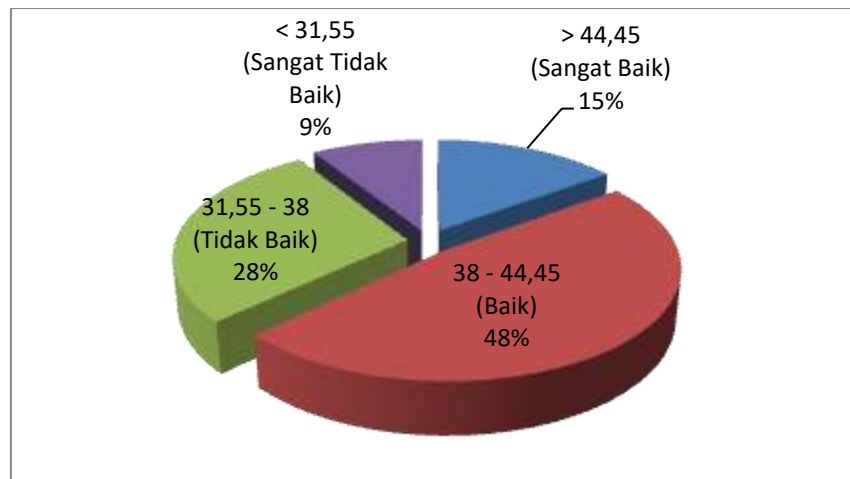
4.1 Analisis Deskriptif

Tabel 5
Tingkat Kecenderungan Variabel Pemanfaatan *e-learning* (X1)

Interval Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kategori
(> 44,45)	13	15%	Sangat Baik
(38 – 44,45)	41	48%	Baik
(31,55 - 38)	24	28%	Tidak Baik
(< 31,55)	8	9%	Sangat Tidak Baik
Total	86	100%	-

Sumber : Data yang diolah peneliti 2021

Berdasarkan Tabel 5 Tingkat kecenderungan variabel pemanfaatan *e-learning* tergolong dalam kategori “Baik” dengan frekuensi sebanyak 41 (48%) mahasiswa. Untuk lebih jelas, tingkat kecenderungan variabel pemanfaatan *e-learning* dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 1

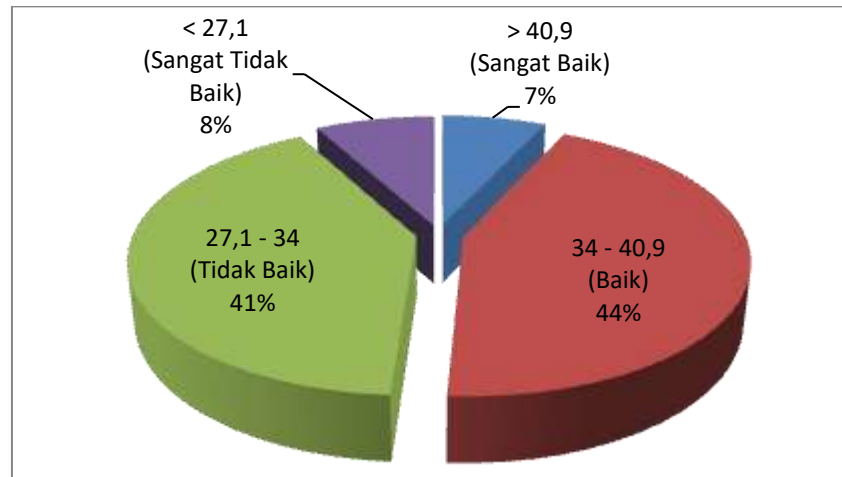
Tingkat Kecenderungan Variabel Pemanfaatan *e-learning* (X1)

Tabel 6
Tingkat Kecenderungan Variabel Minat Belajar (X2)

Interval Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kategori
(> 40,9)	6	7%	Sangat Baik
(34 – 40,9)	38	44%	Baik
(27,1 – 34)	35	41%	Tidak Baik
(< 27,1)	7	8%	Sangat Tidak Baik
Total	86	100%	-

Sumber : Data yang diolah peneliti 2021

Berdasarkan Tabel 6 Tingkat kecenderungan variabel minat belajar tergolong dalam kategori “Baik” dengan frekuensi sebanyak 38 (44%) mahasiswa. Untuk lebih jelas, tingkat kecenderungan variabel minat belajar dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 2

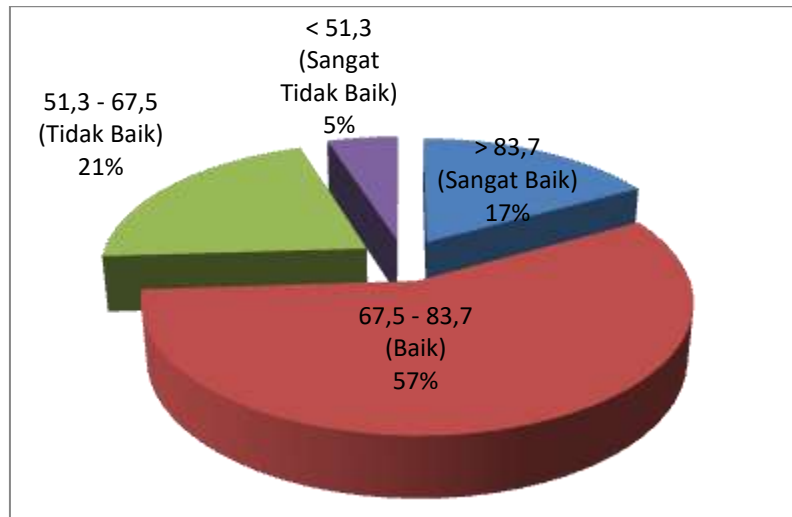
Tingkat Kecenderungan Variabel Minat Belajar (X2)

Tabel 7
Tingkat Kecenderungan Variabel Perilaku Belajar (Y)

Interval Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kategori
(> 83,7)	15	17%	Sangat Baik
(67,5 – 83,7)	49	57%	Baik
(51,3 – 67,5)	18	21%	Tidak Baik
(< 51,3)	4	5%	Sangat Tidak Baik
Total	86	100%	-

Sumber : Data yang diolah peneliti 2021

Berdasarkan Tabel 7 Tingkat kecenderungan variabel pembelajaran perilaku belajar tergolong dalam kategori “Baik” dengan frekuensi sebanyak 49 (57%) mahasiswa. Untuk lebih jelas, tingkat kecenderungan variabel perilaku belajar dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 3

Tingkat Kecenderungan Variabel Perilaku Belajar (Y)

4.2 Uji Regresi Linear Ganda

Tabel 8
Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.779	4.898		-.363	.717
	PEMANFAATAN E-LEARNING	.644	.151	.312	4.274	.000
	MINAT BELAJAR	1.483	.173	.627	8.575	.000

a. Dependent Variable: PERILAKU BELAJAR

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat koefisien regresi linier berganda untuk $X_1 = 0,644$ dan X_2

= 1,483. Sedangkan koefisien regresi ganda adalah -1,779 sehingga diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = -1,779 + 0,644X_1 + 1,483X_2$$

Perhitungan regresi linier berganda tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- Konstanta (a) sebesar -1,779 artinya jika variabel independen yaitu pemanfaatan *e-learning* (X1) dan minat belajar (X2) sebesar nol (0), maka perolehan variabel dependen yaitu perilaku belajar (Y) sebesar -1,779.
- Nilai koefisien pemanfaatan *e-learning* (b_1) yaitu sebesar 0,644. Artinya pemanfaatan *e-learning* (X1) meningkat 1% maka perilaku belajar (Y) juga akan naik sebesar 0,644. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa persamaan regresi linier berganda bersifat positif.
- Nilai koefisien minat belajar (b_2) yaitu sebesar 1,483. Artinya minat belajar (X2) meningkat 1% maka perilaku belajar (Y) juga akan naik sebesar 1,483. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa persamaan regresi linier berganda bersifat positif.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Uji parsial (uji t)

Tabel 9
Hasil Perhitungan Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.779	4.898		-.363	.717
	PEMANFAATAN E-LEARNING	.644	.151	.312	4.274	.000
	MINAT BELAJAR	1.483	.173	.627	8.575	.000
a. Dependent Variable: PERILAKU BELAJAR						

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui nilai t_{hitung} variabel pemanfaatan *e-learning* (X1) sebesar 4,274 dengan nilai signifikansi 0,000. Sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 adalah $df = n - k$ ($86 - 3$) = 83 sebesar 1,663. Maka dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,274 > 1,663$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti adanya pengaruh positif dan signifikan antara pemanfaatan *e-learning* (X1) terhadap perilaku belajar (Y) Mahasiswa Fakultas Ekonomi Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan.

Dan untuk nilai t_{hitung} variabel minat belajar (X2) diperoleh nilai sebesar 8,575 dengan signifikansi 0,000. Dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,663, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,575 > 1,663$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti adanya pengaruh positif dan signifikan antara minat belajar (X2) terhadap perilaku belajar (Y) Mahasiswa Fakultas Ekonomi Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan.

4.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Tabel 10
Hasil Pengujian Hipotesis Secara Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8776.663	2	4388.331	121.105	.000 ^b
	Residual	3007.570	83	36.236		
	Total	11784.233	85			
a. Dependent Variable: PERILAKU BELAJAR						
b. Predictors: (Constant), MINAT BELAJAR, PEMANFAATAN <i>E-LEARNING</i>						

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari Tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 121,105 dan nilai signifikan 0,000. Maka dapat dikatakan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($121,105 > 3,10$) dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti adanya pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara kedua variabel independen yaitu, pemanfaatan *e-learning* (X1) dan minat belajar (X2) terhadap variabel dependen yaitu, perilaku belajar (Y) Mahasiswa Fakultas Ekonomi Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan.

4.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 11
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.863 ^a	.745	.739	6.020
a. Predictors: (Constant), MINAT BELAJAR, PEMANFAATAN E-LEARNING				

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan Tabel 11 dapat dilihat nilai R Square sebesar 0,745. Hal ini berarti bahwa pemanfaatan *e-learning* dan minat belajar memberi kontribusi sebesar 74,5% terhadap perilaku belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan, sedangkan sisanya 25,5% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti pada penelitian ini.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1. Pengaruh pemanfaatan e-learning (x1) terhadap perilaku belajar (y) mahasiswa fakultas ekonomi stambuk 2017 universitas negeri medan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan dengan jumlah sampel sebanyak 86 mahasiswa maka diperoleh persamaan regresi pada regresi linier berganda yaitu, $Y = -1,779 + 0,644X_1 + 1,483X_2$, hal ini menunjukkan bila pemanfaatan *e-learning* (X1) meningkat 1% maka perilaku belajar (Y) juga akan naik sebesar 0,644. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan *e-learning* bersifat positif terhadap perilaku belajar.

Pada uji hipotesis secara parsial (Uji t) variabel pemanfaatan *e-learning* (X1) memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,274 > 1,663$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti adanya pengaruh positif dan signifikan antara pemanfaatan *e-learning* (X1) terhadap perilaku belajar (Y) Mahasiswa Fakultas Ekonomi Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan.

Dalam penelitian pemanfaatan *e-learning* dapat diukur menggunakan indikator materi belajar dan soal evaluasi, komunitas, dosen *online*, kesempatan bekerjasama, dan multimedia. Hasil penelitian ini diperkuat dengan kajian teori dan penelitian relevan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sriwardiningsih (2014) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Belajar Mahasiswa *E-learning*”. penelitian ini menunjukkan bahwa *e-learning* memberikan perilaku belajar yang positif kepada mahasiswa.

4.4.2. Pengaruh minat belajar (x2) terhadap perilaku belajar (y) mahasiswa fakultas ekonomi stambuk 2017 universitas negeri medan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan dengan jumlah sampel sebanyak 86 mahasiswa maka diperoleh persamaan regresi pada regresi linier berganda yaitu, $Y = -1,779 + 0,644X_1 + 1,483X_2$, hal ini menunjukkan bila minat belajar (X2) meningkat 1% maka perilaku belajar (Y) juga akan naik sebesar 1,483. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa minat belajar bersifat positif terhadap perilaku belajar.

Pada uji hipotesis secara parsial (Uji t) variabel minat belajar (X2) memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,575 > 1,663$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti adanya pengaruh positif dan signifikan antara minat belajar (X2) terhadap perilaku belajar (Y) Mahasiswa Fakultas Ekonomi Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan.

Dalam penelitian minat belajar dapat diukur dengan indikator perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan. Hasil penelitian ini didukung dengan kajian teori dan penelitian yang relevan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariny (2019) “Pengaruh minat belajar terhadap perilaku belajar siswa mata pelajaran geografi di kelas XI

IPS SMA Negeri 4 Binjai”.

4.4.3. Pengaruh pemanfaatan *e-learning* (x1) dan minat belajar (x2) terhadap perilaku belajar (y) mahasiswa fakultas ekonomi stambuk 2017 universitas negeri medan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan dengan jumlah sampel sebanyak 86 mahasiswa maka diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 121,105 dan nilai signifikan 0,000. Maka dapat dikatakan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($121,105 > 3,10$) dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti adanya pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara kedua variabel independen yaitu, pemanfaatan *e-learning* (X1) dan minat belajar (X2) terhadap variabel dependen yaitu, perilaku belajar (Y) Mahasiswa Fakultas Ekonomi Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan.

Koefisien determinasi dalam penelitian ini diperoleh nilai R Square sebesar 0,745. Hal ini berarti bahwa pemanfaatan *e-learning* dan minat belajar memberi kontribusi sebesar 74,5% terhadap perilaku belajar mahasiswa fakultas ekonomi stambuk 2017 universitas negeri medan, sedangkan sisanya 25,5% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan *e-learning* (X1) dan minat belajar (X2) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar (Y) Mahasiswa Fakultas Ekonomi Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan. Dimana, semakin baik pemanfaatan *e-learning* dan minat belajar maka akan semakin tinggi perilaku belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang telah dikumpulkan mengenai Pengaruh Pemanfaatan *e-learning* (X1) Dan Minat Belajar (X2) Terhadap Perilaku Belajar (Y) Mahasiswa Fakultas Ekonomi Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan dapat ditarik kesimpulan :

Berdasarkan hasil perhitungan pada uji parsial (Uji t) diketahui nilai t_{hitung} variabel pemanfaatan *e-learning* (X1) sebesar 4,274 dengan nilai signifikansi 0,000. Sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 adalah $df = n - k$ ($86 - 3$) = 83 sebesar 1,663. Maka dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,274 > 1,663$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti adanya pengaruh positif dan signifikan antara pemanfaatan *e-learning* (X1) terhadap perilaku belajar (Y) Mahasiswa Fakultas Ekonomi Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan.

Dan untuk nilai t_{hitung} variabel minat belajar (X2) diperoleh nilai sebesar 8,575 dengan signifikansi 0,000. Dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,663, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,575 > 1,663$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti adanya pengaruh positif dan signifikan antara minat belajar (X2) terhadap perilaku belajar (Y) Mahasiswa Fakultas Ekonomi Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan.

Berdasarkan uji simultan (Uji F) diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 121,105 dan nilai signifikan 0,000. Maka dapat dikatakan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($121,105 > 3,10$) dan nilai signifikan

sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti adanya pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara kedua variabel independen yaitu, pemanfaatan *e-learning* (X1) dan minat belajar (X2) terhadap variabel dependen yaitu, perilaku belajar (Y) Mahasiswa Fakultas Ekonomi Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan.

Berdasarkan koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai R Square sebesar 0,745. Hal ini berarti bahwa pemanfaatan *e-learning* dan minat belajar memberi kontribusi sebesar 74,5% terhadap perilaku belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan, sedangkan sisanya 25,5% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti membuat beberapa saran sebagai berikut :

Salah satu variabel dalam penelitian ini adalah pemanfaatan *e-learning* dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan *e-learning* sudah cukup bagus, namun masih perlu peningkatan dalam penggunaan multimedia dan kerjasama antara mahasiswa dan dosen dalam proses pembelajaran. Saran penulis untuk universitas negeri medan khususnya dalam pemanfaatan *e-learning* perlu memberi perhatian khusus dalam memaksimalkan penggunaan multimedia pembelajaran serta kerja sama antara mahasiswa dan dosen agar pemanfaatan *e-learning* lebih maksimal lagi untuk dalam pelaksanaannya.

Bagi mahasiswa agar senantiasa memiliki minat untuk belajar yang tinggi terutama perhatian dalam belajar. Perhatian dalam belajar membutuhkan konsentrasi yang baik. Dengan konsentrasi yang baik maka besar kemungkinan mahasiswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik pula. Sehingga mahasiswa mampu memiliki pemahaman yang dapat menghasilkan inovasi-inovasi baru yang dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengadakan penelitian dengan populasi yang lebih luas dan menambah variabel lain, karena selain pemanfaatan *e-learning* dan minat belajar masih banyak faktor yang mempengaruhi perilaku belajar serta menyempurnakan angket penelitian.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Abdurrahman Wahid. 2019. *Peran Keteladanan Pendidik dalam Perilaku Belajar Mahasiswa*. Jurnal Ilmiah Iqra' Fakultas Tarbiah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Manado, 13(1), 13–25, <http://dx.doi.org/10.30984/jii.v13i1.921>
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ariny, Lusi. 2019. *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Perilaku Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi di Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Binjai*. Medan : Skripsi Universitas Negeri Medan
- Aurora, Aviva dan Hansi Effendi. 2019. *Pengaruh Penggunaan Media Pemanfaatan e-learning Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Di Universitas Negeri Padang*. Jurnal



- Teknik Elektro Dan Vokasional, (5)2, 11-16, E-ISSN : 2302-3309, P-ISSN : 2746-6086
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Fitri, Mellyna Eka Yan. 2019. *Penggunaan Media Sosial Berdasarkan Perilaku Belajar Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif*. Jurnal Benefita. 4(3), 507–525. <https://doi.org/DOI : 10.22216/jbe.v4i3.4612>
- Haryanto. 2017. *Kajian Implementasi Pembelajaran Berbasis E-learning Dengan Pendekatan Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT)*. Jurnal Khatulistiwa Informatika. (5)1. 14-20. <https://doi.org/10.31294/jki.v5i1.2270>
- Karwati, Euis. 2014. *Pengaruh Pembelajaran Elektronik (E-learning) terhadap Mutu Belajar Mahasiswa*. (17)1. 41-54. <https://doi.org/10.20422/jpk.v17i1.5>
- Kompri. 2017. *Belajar Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta : Media Akademi
- Nurdyansyah. 2019. *Media Pembelajaran Inovatif*. Jakarta Timur : UMSIDA Press
- Nursyam, Aisyah. 2019. *Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*. Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan, 18(1), 811–819. <https://doi.org/10.30863/ekspose.v18i1.371>
- Riyanto, Slamet dan Aglis Andhita Hatmawan. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian DI Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Yogyakarta : Deepublish Publisher
- Rusli, Muhammad dkk. 2020. *Memahami E-learning Konsep, Teknologi, dan Arah Perkembangan*. Yogyakarta : Andi
- Saleh, Adnan Achiruddin. 2018. *Pengantar Psikologi*. Makasar : Aksara Timur
- Santoso, Subhan Adi. 2020. *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi*. Jawa Timur : CV. Penerbit Qiara Media
- Sriwardiningsih, Enggal. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Belajar Mahasiswa E-learning*. Binus Business Review. (5)2. 564-570. <http://doi.org/10.21512/bbr.v5i2.1027>
- Supuwiningih, Ni Nyoman. 2021. *E-learning Untuk Pembelajaran Abad 21 Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*. Bandung : CV. Media Sains Indonesia
- Suzana, Yenny & Imam Jayanto. 2021. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Malang : Literasi Nusantara
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikam Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Syahputra, Edy. 2020. *Snowball Throwing Tingkatkan Minat Dan Hasil Belajar*. Sukabumi : Haura Publishing
- Yuliani, Made dkk. 2020. *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan : Teori Dan Terapan*. Medan : Yayasan Kita Menulis



Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Pada Kantor Pengadilan Agama Lubuklinggau

Kusnadi Yudha Wiguna¹, Anggia Syafitri², Ria Meika Putri³

Universitas Musi Rawas

kusnadi.yudha@yahoo.co.id¹, syafitrianggia82@gmail.com²,
riameikaputri@gmail.com³

Abstract

The aim of this study is to see the effect of financial report quality toward accountability performance in religious court of Lubuk Linggau. Variables of this study are financial report quality and toward accountability performance. Data of this study is qualitative and quantitative data through questionnaire shared to all religious court officers and financial report validated by Audit Board Republic of Indonesia. The result showed that the quality of financial report gave the significant effect on accountability performance in religious court of Lubuk Linggau by $t_{count} > t_{table}$, $(15,517 > 1,692)$, significant value with $0,000 < 0,05$ and determinant coefficient is 0,749 or 74,9 percent.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Akuntabilitas, Kinerja

1. Pendahuluan

Terciptanya kinerja yang baik disuatu instansi pemerintahan menjadi keinginan bersama keterbukaan di dalam pemerintahan menjadi tuntutan masyarakat dalam melaksanakan akuntabilitas publik oleh organisasi pemerintah, pemerintahan yang transparan dan akuntabel tentunya memiliki suatu jaminan bahwa segala informasi atau peristiwa penting dalam kegiatan pemerintah terekam dengan baik dengan suatu ukuran-ukuran yang jelas untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah harus dapat mengelolah sumber daya yang ada di negara, salah satunya yang terpenting adalah keuangan sehingga keberhasilan yang akan dicapai oleh pemerintah dalam menjalankan tugasnya dalam membangun negaranya sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan sesuai dengan standar akuntansi pemerintah untuk menciptakan *good governance*.

Penyusunan Laporan Keuangan Pengadilan Agama mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam Pemerintahan, serta Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 177/PMK.05/2015 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Keuangan Kementerian Negara / Lembaga. Laporan keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang transparan, akurat

dan akuntabel. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintahan dan Menurut Surat Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 239/IX/6/8/2003 tanggal 25 Maret 2003 tentang pedoman penyusunan dan pelaporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Akuntabilitas terkait laporan keuangan tidak hanya mencakup penyajian laporan keuangan tetapi memuat hal berupa laporan yang mengandung informasi yang relevan dan memenuhi kebutuhan pengguna, melainkan juga laporan yang secara langsung tersedia dan dapat diakses oleh pihak-pihak yang menggunakan informasi tersebut. Untuk meningkatkan kualitas akuntabilitas laporan keuangan Kantor Pengadilan Agama maka laporan keuangannya harus diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan.

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) telah mengaudit laporan keuangan Kantor Pengadilan Agama Lubuklinggau selama lima tahun 2015-2019. BPK telah memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian kepada Kantor Pengadilan Agama Lubuklinggau. Sebagaimana tersaji di dalam Tabel.1 berikut:

Tabel 1. Daftar Hasil Opini Kantor Pengadilan Agama Lubuklinggau (2015-2019)

Nama Instansi	Hasil Opini BPK				
	2015	2016	2017	2018	2019
Pengadilan Agama Lubuklinggau	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP

Sumber: bpk.go.id, 2020.

Penyusunan Laporan Keuangan Pengadilan Agama Lubuklinggau mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan keuangan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang transparan, akurat dan akuntabel. Meskipun dalam 5 (lima) tahun terakhir Pemerintah Kantor Pengadilan Agama Lubuklinggau telah mendapat predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) oleh Badan Pemeriksa Keuangan, namun demikian masih terdapat beberapa kekurangan dan kendala yang dihadapi pengguna laporan keuangan, masih dijumpai salah penempatan akun yang menyebabkan akun-akun banyak yang tidak sesuai dengan tempatnya. Penerapan sistem keuangan yang baik pada dasarnya tidak terlepas dari persepsi, wawasan dan profesionalisme dari para pegawai pemerintahan itu sendiri. Terlepas dari kekurangan-kekurangan yang ada tidak ditemukannya penyimpangan-penyimpangan yang signifikan yang dapat mempengaruhi kewajaran dalam penyajian laporan keuangan. Penelitian Nining Asniar Ridzal (2020) menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Buton. Sehingga dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui apakah laporan keuangan yang baik itu bisa mempengaruhi akuntabilitas kinerja dalam melakukan pekerjaannya, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas kinerja Pengadilan Agama Lubuklinggau.

2. Literature Review

2.1 Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya (SAP, 2010:25). Laporan keuangan yang memiliki kualitas yang baik yaitu laporan keuangan yang memenuhi unsur karakteristik dari laporan keuangan, karakteristik laporan keuangan (Mahmudi, 2016: 106) yaitu:

- a. Relevan
Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan memprediksi masa depan serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Informasi laporan keuangan yang relevan dapat dihubungkan dengan maksud penggunaannya Informasi.
- b. Andal (reliability)
Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi
- c. Dapat Dibandingkan
Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal.
- d. Dapat Dipahami
Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Untuk itu pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya kemauan pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud.

2.2 Akuntabilitas

Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 menjelaskan bahwa akuntabilitas yaitu mempertanggung jawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik. Menurut Mahmudi (2016: 18), akuntabilitas publik adalah kewajiban pemegang amanah (agent) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (principal) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Dalam melaksanakan akuntabilitas publik, organisasi sektor publik berkewajiban untuk memberikan informasi sebagai bentuk pemenuhan hak-hak publik antara lain: 1) hak untuk tahu (right to know); 2) hak untuk diberi informasi (right to be informed); dan 3) hak untuk didengar inspirasinya (right to be heard and to be listened to). Akuntabilitas publik terdiri atas dua macam (Mardiasmo, 2009: 21), yaitu: 1) akuntabilitas vertikal; dan 2) Akuntabilitas horizontal. Akuntabilitas publik yang harus dilakukan oleh organisasi sektor publik, dimensi akuntabilitas yang harus dipenuhi oleh lembaga publik

antara lain (Hopwood dan Tomkins, 1984, Elwood, 1993), dalam (Mardiasmo 2009: 22): 1) Akuntabilitas Kejujuran dan Hukum; 2) Akuntabilitas Proses; 3) Akuntabilitas Program; dan 4) Akuntabilitas Kebijakan.

2.3 Kinerja

Menurut Susan Susanto (2013: 164), kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Menurut Mardiasmo (2009: 122), prestasi pelaksanaan program yang dapat diukur akan mendorong pencapaian prestasi tersebut. Pengukuran prestasi yang dilakukan secara berkelanjutan memberikan umpan baik untuk perbaikan secara terus menerus dan pencapaian tujuan dimasa mendatang, secara umum tujuan sistem pengukuran kinerja adalah: 1) untuk mengkomunikasikan strategi secara lebih baik; 2) untuk mengukur kinerja finansial dan *non-finansial* secara berimbang sehingga dapat ditelusuri perkembangan pencapaian strategi; 3) untuk mengakomodasikan pemahaman kepentingan manager level menengah bawahi serta memotivasi untuk mencapai keselarasan tujuan; dan 4) sebagai alat untuk mencapai kepuasan berdasarkan pendekatan individual dan kemampuan kolektif yang rasional.

Hipotesis Penelitian

HO = Kualitas laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja pada Kantor Pengadilan Agama Lubuklinggau

H1 = Kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja pada Kantor Pengadilan Agama Lubuklinggau

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan didalam penulisan ini adalah peneliti deskriptif. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen untuk mendapatkan gambaran tentang variabel-variabel tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden menggunakan skala likert yaitu: Sangat Setuju (SS) = 5; Setuju (S) = 4; Netral (N) = 3; Tidak Setuju (TS) = 2; Sangat Tidak Setuju STS = 1. Data sekunder berupa analisis dokumen dari laporan keuangan yang telah diaudit oleh Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK). Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis kuantitatif. Sampel yang digunakan yaitu seluruh seluruh pegawai Pengadilan Agama Kota Lubuklinggau yang terdiri dari 35 pegawai. Teknik analisis data yang digunakan yaitu untuk mengetahui pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas kinerja pada Kantor Pengadilan Agama Lubuklinggau melalui uji hipotesis. Sebelum melakukan analisis terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji realibilitas. Adapun persamaan regresi linier yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Y = Akuntabilitas Kinerja.

α = Harga Y bila X = 0 (harga konstan).

β = Angka arah atau koefisien regresi.

X = Kualitas Laporan Keuangan.

e = *error term*.

4. Hasil dan Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas kinerja di Pengadilan Agama Lubuklinggau. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disampaikan langsung kepada responden. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu dengan menyebarkan 35 kuesioner kepada responden pada Kantor Pengadilan Agama Lubuklinggau yang seluruh pegawainya dijadikan responden yaitu sebanyak 35 pegawai. Dari 35 kuesioner yang telah disebarkan peneliti sebanyak 35 kuesioner telah kembali dan layak dijadikan data.

4.1 Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Tahun 2021

No	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1	20-40	21	60%
2	41-60	14	40%
Jumlah		35	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Tahun 2021

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki-laki	20	54,3%
2	Perempuan	15	45,7%
Jumlah		35	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan, Tahun 2021

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1	SLTA	6	17,1%
3	D3	3	8,6%
3	S1	23	65,7%
4	S2	3	8,6%
Jumlah		35	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

4.2 Gambaran Karakteristik Variabel

Kuesioner diberikan kepada responden dengan dua variabel, satu variabel bebas (kualitas laporan keuangan) dan satu variabel terikat (akuntabilitas kinerja). Tujuan diberikan kuesioner untuk mengetahui pengaruh dari kualitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas kinerja yang ada di kantor Pengadilan Agama Lubuklinggau. Kuesioner diberikan masing-masing variabel berjumlah sepuluh pernyataan. Indikator kualitas laporan keuangan meliputi relevan, andal, dapat dibandingkan dan mudah dipahami. Sedangkan indikator untuk akuntabilitas kinerja meliputi akuntabilitas kejujuran dan hukum, akuntabilitas proses, akuntabilitas program, akuntabilitas kebijakan. Kemudian skor atas jawaban responden dijumlahkan berdasarkan masing-masing dari variabel yang telah diisi oleh responden. Analisis statistik deskriptif untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat berdasarkan frekuensi dan persentase dari kedua variabel, dapat dilihat di tabel 5 berikut :

Tabel 5. Descriptive Statistiks

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kualitas Laporan Keuangan	35	33	50	42,37	4,305
Akuntabilitas Kinerja	35	19	30	25,20	2,530
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 35, dari 35 data sampel kualitas laporan keuangan (X), nilai minimum sebesar 33, nilai maximum sebesar 50, nilai mean, nilai mean ialah rata sebesar 42,37, serta nilai standar deviation sebesar 4,305 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviation sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah.

Akuntabilitas kinerja (Y) dari 35 sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 19, nilai maksimum sebesar 30, nilai mean sebesar 25,20, serta nilai *standar deviation* sebesar 2,530 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai *standar deviation* sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah.

Standar deviation atau simpangan adalah ukuran penyebaran data. *Standar deviation* merupakan cerminan dari rata-rata penyimpangan data dari mean. *Standar deviation* dapat menggambarkan seberapa variasi data, dimana jika nilai standar deviation lebih besar dari nilai mean berarti nilai mean merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data. Namun jika nilai standar deviationnya lebih kecil dari nilai mean berarti nilai mean dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.

4.3. Hasil Pengelolaan data

a. Uji Validitas

Validitas didefinisikan sebagai sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Pengertian valid tidaknya suatu alat ukur tergantung kemampuan alat tersebut untuk mengukur objek yang diukur dengan cermat dan tepat. Keputusan pada sebuah butir pernyataan dapat dianggap valid.

Tabel 6. Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	Koefisien Korelasi	r tabel ($n=35$)	Keterangan
Kualitas Laporan Keuangan (X)	P1	0,540	0,334	Valid
	P2	0,772	0,334	Valid
	P3	0,672	0,334	Valid
	P4	0,747	0,334	Valid
	P5	0,753	0,334	Valid
	P6	0,775	0,334	Valid
	P7	0,647	0,334	Valid
	P8	0,774	0,334	Valid
	P9	0,747	0,334	Valid
	P10	0,716	0,334	Valid
Akuntabilitas Kinerja (Y)	P1	0,677	0,334	Valid
	P2	0,676	0,334	Valid
	P3	0,649	0,334	Valid
	P4	0,475	0,334	Valid
	P5	0,744	0,334	Valid
	P6	0,732	0,334	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Keterangan:

KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (X1)

Relevan

- P1 Laporan keuangan yang disusun sesuai dengan SAP, dengan informasi yang lengkap dan diselesaikan secara tepat waktu.
- P2 Instansi/lembaga tempat Saya bekerja menyajikan laporan keuangan secara lengkap

Andal

- P3 Transaksi yang disajikan tergambar dengan jujur dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga bebas dari Pengertian yang menyesatkan dan dapat diuji kebenarannya
- P4 Informasi keuangan yang disajikan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya.

Dapat dibandingkan

- P5 Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan PA- Lubuklinggau digunakan untuk meningkatkan akuntabilitas kinerja Lubuklinggau digunakan untuk meningkatkan akuntabilitas kinerja
- P6 Laporan keuangan yang dihasilkan dapat memberikan informasi untuk mengoreksi ekspektasi mereka dimasa lalu.
- P7 Penyajian informasi laporan keuangan telah benar dan memenuhi kebutuhan para pengguna dan tidak berpihak pada kebutuhan tertentu.

Dapat dipahami

- P8 Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menggambarkan dengan jujur transaksi dan peristiwa lainnya sehingga bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan yang bersifat material
- P9 Laporan keuangan memberikan informasi untuk pengambilan keputusan saat ini dan mengoreksi keputusan masa lalu atau masa kini
- P10 Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan telah jelas dan disajikan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dan mudah dipemahaman para pengguna.

AKUNTABILITAS KINERJA (Y)**Akuntabilitas Kejujuran dan Hukum**

- P1 Akuntabilitas kejujuran di gunakan dalam menyusun laporan keuangan untuk mencapai sasaran kinerja
- P2 Laporan keuangan yang di rancang sesuai dengan aturan yang di landaskan hukum guna memberikan hasil kinerja yang baik

Akuntabilitas Proses

- P3 Prosedur yang di gunakan dalam melaksanakan tugas sudah cukup baik dalam hal kecukupan sistem informasi akuntansi, sistem informasi manajemen dan prosedur administrasi

Akuntabilitas Program

- P4 Program-program laporan keuangan di rancang dengan mempertimbangkan prinsip efesiensi dan efektifitas untuk menghasilkan kinerja yang Maksimal untuk mencapai target atau kepentingan publik
- P5 Pelaksanaan program-program penyusunan anggaran benar-benar di rasakan manfaatnya untuk meningkatkan kinerja

Akuntabilitas Kebijakan

- P6 Kebijakan atau aturan yang di buat oleh pemerintah berguna dalam mengevaluasi kinerja

Nilai patokan untuk uji validitas adalah koefisien korelasi (Corrected Item-Total Correlation) yang mendapat nilai lebih besar dari 0,3. Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 6, diketahui seluruh pernyataan bersifat valid. Alternatif ketentuan validitas suatu pernyataan pada kuesioner juga dapat dibandingkan dengan nilai *rtabel*. Untuk menentukan nilai *rtabel* terlebih dahulu dihitung nilai derajat bebas (degree of freedom) dengan rumus $n-2$, di mana menyatakan banyaknya responden untuk uji validitas.

Diketahui jumlah responden yang dilibatkan untuk uji validitas kuesioner sebanyak $n=35$, sehingga derajat bebas bernilai $n-2=35-2=33$. Nilai r_{tabel} dengan derajat bebas 33 adalah $r_{tabel} = 0,334$. Nilai patokan untuk uji validitas adalah koefisien korelasi (Corrected Item-Total Correlation) yang mendapat nilai lebih besar dari $r_{tabel} = 0,334$. Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 6 diketahui seluruh pernyataan bersifat valid.

b. Uji Reabilitas

Reabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Jika hasil pengukuran yang dilakukan berulang menghasilkan hasil yang relatif sama, pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Untuk mengukur konsisten pengaruh tidaknya variabel X dengan variabel Y, sebelum dilakukan nya pengujian reabilitas harus ada dasar pengambilan keputusan yaitu α sebesar 0,70. Variabel yang dianggap reliabel jika nilai variabel tersebut lebih besar dari $>0,70$ jika lebih kecil maka variabel yang diteliti tidak bisa dikatakan reliabel karena $<0,70$. Hasil dari pengujian reliabilitas pada variabel penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 7. Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	r tabel	status
Kualitas Laporan Keuangan (X)	0,891	10	0,7	Valid
Akuntabilitas Kinerja (Y)	0,734	6	0,7	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan hasil uji reabilitas pada Tabel 7 nilai *cronbach's alpha* untuk kualitas laporan keuangan sebesar 0,891 lebih besar dari nilai dasar α 0,7 maka dapat dikatakan kualitas laporan keuangan memberikan tingkat reliabel yang sangat kuat. Begitu juga dengan akuntabilitas kinerja yang mempunyai nilai *cronbach alpha* 0,734 sama dengan nilai dasar α 0,7 maka dapat dikatakan memiliki hubungan kuat karena mempunyai tingkat reliable yang tinggi sesuai dengan teori dari Sugiyono (2017: 130), Jika nilai α Cronbach sama dengan nilai dasar α 0,7 atau lebih besar dari nilai dasar α maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai α Cronbach dibawah nilai dasar α 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel. Uji reliabilitas dipakai untuk membuktikan konsistensi suatu alat ukur. Sebuah alat ukur dikatakan reliabel apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok atau subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama.

c. Uji Regresi Linear Sederhana

Metode regresi linier sederhana ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh antara kualitas laporan keuangan dengan akuntabilitas kinerja. Untuk itu penulis sajikan hasil uji regresi linier sederhana berdasarkan Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Coefficients^a Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,643	2,142		1,701	,098
Laporan Keuangan	,509	,050	,870	10,126	,000

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Kinerja,

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Pada *output* ini, dikemukakan nilai koefisien dari persamaan regresi. Model persamaan regresi sederhana digunakan adalah :

$$Y = 3,643 + 0,509X$$

Berdasarkan Tabel 8 disajikan kembali nilai koefisien regresi untuk variabel bebas. Untuk Variabel kualitas laporan keuangan 0,509 (bernilai positif), artinya jika ada peningkatan kualitas laporan keuangan (X) sebesar 100%, maka akan meningkatkan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (Y) sebesar 50,9%, begitu juga sebaliknya jika ada penurunan kualitas laporan keuangan (X) sebesar 100%, maka akan menurunkan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (Y) sebesar 50,9%. Berarti kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja yang semakin baik berdampak positif terhadap akuntabilitas kinerja pemerintah.

d. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Pada Kantor Pengadilan Agama Lubuklinggau dengan menggunakan tabelarasi dengan kuesioner yang diterima sebanyak 35 responden, yaitu sebagai berikut:

1) Variabel Kualitas Laporan Keuangan (X)

Kualitas Laporan Keuangan diukur dengan 10 pernyataan, adapun hasil analisis deskriptifnya dapat dilihat sebagai berikut :

a) Relevan

Tabel 9. Laporan Keuangan disusun dengan SAP, dengan Informasi yang Lengkap dan Diselesaikan Secara Tepat Waktu

Pernyataan	SS		S		N		TS		STS	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
P1	8	22,86%	26	74,29%	1	2,86%	-	-	-	-

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 9 hasil jawaban sebanyak 8 atau 22,86% responden menyatakan Sangat Setuju dengan pernyataan tersebut karena beralasan laporan keuangan harus sesuai SAP dan

diselesaikan dengan batas waktu yang telah ditentukan, sebanyak 26 atau 74,29% responden menyatakan Setuju, dan sebanyak 1 atau 2,86% responden menyatakan jawaban Netral serta tidak satupun responden menjawab tidak setuju ataupun sangat tidak setuju.

Tabel 10. Instansi Ditempat Saya Bekera Menyaikan Laporan Keuangan Secara Lengkap

Pernyataan	SS		S		N		TS		STS	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
P2	8	22,86%	24	68,57%	3	8,57%	-	-	-	-

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 10 diketahui sebanyak 8 atau 22,86% responden menjawab sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 24 atau 68,57% responden yang menjawab setuju, dan sebanyak 3 atau 8,57% responden menyatakan netral. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Instansi keuangan di Pengadilan Agama Kota Lubuklinggau sangat profesional dalam mengelola dan menyajikan informasi. Terlihat dari responden tidak satupun yang menjawab tidak setuju maupun sangat tidak setuju.

b) Andal

Tabel 11. Transaksi Yang Disajikan Tergambar dengan Jujur dan dapat Dipertanggungjawabkan sehingga Bebas dari Pengertian yang Menyesatkan dan dapat Diuji Kebenarannya

Pernyataan	SS		S		N		TS		STS	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
P3	9	25,71%	22	62,86%	4	11,43%	-	-	-	-

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 11 tentang pernyataan diketahui, sebanyak 9 atau 25,71% responden menjawab sangat setuju, 22 atau 62,86% responden menjawab setuju. Dari pernyataan ini dapat menunjukkan bahwa transaksi yang telah dibuat tergambar sangat bagus terbukti dari 100% responden hanya 4 atau 11,43% responden menjawab netral serta tidak satupun responden menjawab tidak setuju ataupun sangat tidak setuju.

Tabel 12. Informasi Keuangan Yang Disajikan Dapat Dibandingkan Dengan Laporan Keuangan Periode Sebelumnya.

Pernyataan	SS		S		N		TS		STS	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
P4	12	34,29%	22	62,86%	1	2,86%	-	-	-	-

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 12 tentang pernyataan diketahui, sebanyak 12 atau 34,29% menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 22 atau 62,86% setuju dengan pernyataan tersebut, hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan dapat menjadi pembandingan untuk periode sebelumnya. Dan hanya 1 atau 2,86% yang menjawab netral serta tidak ada satupun

responden yang menjawab tidak setuju ataupun sangat tidak setuju.

c) Dapat Dibandingkan

Tabel 13. Informasi yang Disajikan dalam Laporan Keuangan PA-Lubuklinggau digunakan untuk Meningkatkan Akuntabilitas Kinerja PA- Lubuklinggau digunakan untuk Meningkatkan Akuntabilitas Kinerja

Pernyataan	SS		S		N		TS		STS	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
P5	10	28,57%	22	62,86%	3	8,57%	-	-	-	-

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2021.

Berdasarkan Tabel 13 tentang pernyataan diketahui,, sebanyak 10 atau 28,57% responden menjawab sangat setuju dan 22 atau 62,86% responden menyatakan sangat setuju. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan di Kantor Pengadilan Agama Lubuklinggau mampu meningkatkan akuntabilitas kinerja. 3 atau 8,57% responden menjawab netral. Dan tidak satu pun responden menjawab tidak setuju atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 14. Laporan Keuangan Yang Dihasilkan Dapat Memberikan Informasi Untuk Mengoreksi Ekspektasi Mereka Dimasa Lalu.

Pernyataan	SS		S		N		TS		STS	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
P6	16	45,71%	15	42,86%	4	11,43%	-	-	-	-

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 14 tentang pernyataan diketahui, sebanyak 16 atau 45,71% responden menjawab sangat setuju dengan alasan sebagai bahan pertimbangan dapat memaksimalkan lagi usaha dimasa depan dan yang belum terealisasi dimasa lalu dapat di realisasikan dimasa yang akan datang. Sebanyak 15 atau 42,86% menyatakan setuju dengan alasan bahwan laporan keuangan dimasa lalu bisa memberikan informasi yang bisa diandalkan dimasa yang akan datang, 4 atau 11,43% menyatakan netral dengan alasan bahwa tidak semua laporan keuangan dimasa lalu bisa memberika informasi dimasa yang akan datang. Dan tidaksatu pun responden menjawab tidak setuju atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 15. Penyajian Informasi Laporan Keuangan Telah Benar Dan Memenuhi Kebutuhan Para Pengguna dan Tidak Berpihak Pada Kebutuhan Tertentu.

Pernyataan	SS		S		N		TS		STS	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
P7	13	37,14%	15	42,86%	7	20%	-	-	-	-

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 15 tentang pernyataan diketahui,, Sebanyak 13 atau 37,14% responden menjawab sangat setuju dengan beralasan bahwa laporan keuangan telah benar dan akan dipublish untuk umum bukan hanya pihak tertentu saja. Sebanyak 15 atau 42,86% menjawab setuju dengan beralasan laporan keuangan harus disajikan untuk umum untuk mengetahui dan menilai kinerja pemerintahan. Dan sebanyak 7 atau 20% menjawab netral serta tidaksatu pun responden menjawab tidak setuju atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

d) Dapat Dipahami

Tabel 16. Informasi Yang Disajikan Dalam Laporan Keuangan Menggambarkan Dengan Jujur Transaksi Dan Peristiwa Lainnya Sehingga Bebas Dari Pengertian Yang Menyesatkan dan Kesalahan Yang Bersifat Material

Pernyataan	SS		S		N		TS		STS	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
P7	17	48,57%	14	40%	4	11,43%	-	-	-	-

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 16 tentang pernyataan diketahui, sebanyak 17 atau 48,57% responden menyatakan sangat setuju dengan alasan jika laporan keuangan yang disajikan menggambarkan peristiwa yang sedang terjadi maka dapat dipastikan laporan keuangan tersebut berkualitas. Sebanyak 14 atau 40%. 4 responden menjawab setuju dengan alasan jika laporan yang telah tersaji berkualitas sehingga bebas dari pengertian yang menyesatkan.sebanyak 4 atau 11,43% responden menjawab netral serta tidaksatu pun responden menjawab tidak setuju atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 17. Laporan Keuangan Memberikan Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Saat Ini dan Mengoreksi Keputusan Masa Lalu Atau Masa Kini

Pernyataan	SS		S		N		TS		STS	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
P9	12	34,29%	22	62,86%	1	2,86%	-	-	-	-

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 17 tentang pernyataan diketahui, sebanyak 12 atau 34,29% responden menjawab sangat setuju dengan alasan sangat setuju jika informasi yang ada di laporan keuangan yang dihasilkan berguna dalam pengambilan keputusan yang benar. sebanyak 22 atau 62,86% responden menjawab setuju dengan beralasan agar informasi yang terkandung didalam laporan keuangan dapat mengkoreksi dan berguna di dalam pengambilan keputusan. Sebanyak 1 atau 2,86% responden menjawab netral serta tidaksatu pun responden menjawab tidak setuju atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 18. Informasi Yang Disajikan Dalam Laporan Keuangan Telah Jelas Dan Disajikan Dalam Bentuk Serta Istilah Yang Disesuaikan dan Mudah Dipemahaman Para Pengguna.

Pernyataan	SS		S		N		TS		STS	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
P10	10	28,57%	21	60%	4	11,43%	-	-	-	-

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 18 tentang pernyataan diketahui, sebanyak 10 atau 28,57% menjawab sangat setuju dengan beralasan agar laporan keuangan yang telah tersaji dapat mudah dipahami dan dimengerti agar supaya disaat pengambilan keputusan tidak terjadi kesalahan. Sebanyak 21 atau 60% responden menjawab setuju dengan beralasan agar informasi yang terkandung didalam laporan keuangan bisa dan mudah dipahami oleh masyarakat dan bukan hanya pihak-pihak yang berkepentingan saja. Dan sebanyak 4 atau 11,43% responden menjawab netral serta tidaksatu pun responden menjawab tidak setuju atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

2) Variabel Akuntabilitas Kinerja (Y)

Variabel akuntabilitas kinerja ini diukur dengan 6 pernyataan. Adapun analisis deskriptip hasil jawaban responden dapat dilihat sebagai berikut :

a) Akuntabilitas Kejujuran dan Hukum

Tabel 19. Akuntabilitas Kejujuran di Gunakan Dalam Menyusun Laporan Keuangan Untuk Mencapai Sasaran Kinerja

Pernyataan	SS		S		N		TS		STS	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
P1	9	25.71%	22	62,86%	4	11,43%	-	-	-	-

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 19 hasil jawaban, sebanyak 9 atau 25.71% responden menjawab sangat setuju dengan alasan akuntabilitas kejujuran digunakan dalam mencapai sasaran kinerja. Sebanyak 22 atau 62,86% responden menjawab setuju dengan alasan bahwa akuntabilitas sangat diperlukan dalam menyusun laporan keuangan dalam mencapai sasaran kinerja. Sebanyak 4 atau 11,43% responden menjawab netral, serta tidaksatu pun responden menjawab tidak setuju atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 20. Laporan Keuangan Yang Di Rancang Sesuai Dengan Aturan Yang di Landaskan Hukum Guna Memberikan Hasil Kinerja Yang Baik.

Pernyataan	SS		S		N		TS		STS	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
P2	12	34,29%	22	62,86%	1	2,86%	-	-	-	-

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 20 hasil jawaban, sebanyak 12 atau 34,29% responden menjawab sangat setuju dengan alasan agar laporan keuangan yang telah disusun tidak terjadi kesalahan dan dapat memenuhi sasaran kinerja yang telah diinginkan. Sebanyak 22 atau 62,86% responden menjawab setuju dengan alasan laporan keuangan harus dirancang dengan landasan hukum yang baik agar memberikan hasil yang maksimal. Sebanyak 1 atau 2,86% responden menjawab netral serta tidak satu pun responden menjawab tidak setuju atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

b) Akuntabilitas proses

Tabel 21. Prosedur Yang Di Gunakan Dalam Melaksanakan Tugas Sudah Cukup Baik Dalam Hal Kecukupan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Informasi Manajemen Dan Prosedur Administrasi

Pernyataan	SS		S		N		TS		STS	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
P3	10	28,57%	22	62,86%	3	8,57%	-	-	-	-

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 21 hasil jawaban, sebanyak 10 atau 28,57% responden sangat setuju dengan alasan pelaksanaan tugas akan lebih baik jika didukung dengan sistem yang baik juga sehingga dapat memudahkan pekerjaan. Sebanyak 22 atau 62,86% responden menyatakan setuju dengan alasan tugas akan lebih baik jika didukung dengan sistem yang baik juga. Sebanyak 3 atau 8,57% responden menjawab netral serta tidak satu pun responden menjawab tidak setuju atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

c) Akuntabilitas Program

Tabel 22. Program-program laporan keuangan di rancang dengan mempertimbangkan prinsip efisiensi dan efektifitas untuk menghasilkan kinerja yang maksimal sehingga mencapai target atau kepentingan publik

Pernyataan	SS		S		N		TS		STS	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
P4	8	22,86%	19	54,29%	8	22,86%	-	-	-	-

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 22 hasil jawaban, sebanyak 8 atau 22,86% responden menjawab sangat setuju dan 19 atau 54,29% responden menjawab setuju dengan alasan program laporan keuangan yang dirancang dengan menggunakan prinsip efisiensi pasti akan menghasilkan laporan keuangan yang efisien juga. Sebanyak 8 atau 22,86% responden menjawab netral serta tidak satu pun responden menjawab tidak setuju atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 23. Pelaksanaan program-program penyusunan anggaran benar-benar di rasakan manfaatnya untuk meningkatkan kinerja

Pernyataan	SS		S		N		TS		STS	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
P5	13	37,14%	15	42,86%	7	20%	-	-	-	-

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 23 hasil jawaban, sebanyak 13 atau 37,14% responden menjawab sangat setuju dan sebanyak 15 atau 42,86% responden menjawab setuju dengan beralasan bahwa seluruh program penyusunan anggaran dapat meningkatkan kinerja sehingga bisa mencapai target yang telah di rencanakan. 7 atau 20% responden menjawab netral serta tidaksatu pun responden menjawab tidak setuju atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

d) Akuntabilitas Kebijakan

Tabel 24. Kebijakan atau Aturan Yang di Buat oleh Pemerintah Berguana dalam Mengevaluasi Kinerja

Pernyataan	SS		S		N		TS		STS	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
P6	17	48,57%	14	40%	4	11,43%	-	-	-	-

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 24 hasil jawaban, sebanyak 17 atau 48,57% responden menjawab sangat setuju dengan alasan jika program kebijakan dari pemerintah berguna dalam membantu mengevaluasi guna meningkatkan kinerja. sebanyak 14 atau 40% responden menjawab setuju dengan alasan apabila laporan keuangan disusun dengan baik maka sasaran yang akan dicapai baik pula. 4 atau 11,43% responden menjawab netral serta tidaksatu pun responden menjawab tidak setuju atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Berdasarkan uraian akuntabilitas kinerja diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja pemerintah memiliki indikator tersendiri dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Terlaksana atau tidaknya program dari pemerintah menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya pemerintah dalam mencapai akuntabilitas kinerja.

4.4 Uji Hipotesis

a. Uji R^2

Koefisien determinasi (*R square*) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen kualitas laporan keuangan mampu menjelaskan variabel dependen (akuntabilitas kinerja). Berikut ini hasil uji determinasi (*R Square*).

Tabel 25. Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,870 ^a	,757	,749	1,263

a. Predictors: (Constant), X

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan kepada Tabel 25 diketahui nilai *R square* sebesar 0,757 atau (75,7%), Ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang didapatkan dimana variabel independen yaitu kualitas laporan keuangan memiliki pengaruh terhadap variabel akuntabilitas kinerja sebesar 75,7%, hal ini membuktikan bahwa pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas kinerja sesuai dengan interval koefisien yaitu 0,60 – 0,799 yang masuk dalam kategori kuat. Sedangkan sisanya 24,3% dijelaskan dengan faktor atau variabel lain yang tidak diketahui dan tidak termasuk dalam analisis regresi ini.

Kualitas laporan keuangan dapat menunjukkan apakah pemerintah pemerintahan tersebut telah melakukan pengelolaan keuangan dengan baik atau tidaknya, dengan melihat kualitas laporan keuangan akan membantu melihat dan membantu mengontrol pelaksanaan kegiatan-kegiatan pemerintah baik dalam proses perencanaan, pelaksanaan, maupun pertanggungjawaban dalam mencapai keberhasilan yang telah direncanakan dan meningkatkan lagi kinerja pemerintah tersebut.

b) Uji-t

Tabel 26. Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,643	2,142		1,701	,098
Laporan Keuangan	,509	,050	,870	10,126	,000

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Kinerja

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Pada Tabel 26, t_{hitung} pada kualitas laporan keuangan adalah 10,126. Pada derajat bebas (df) = $N - 2 = 35 - 2 = 33$, maka ditemukan t_{tabel} sebesar 1,674. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,126 > 1,701$). Kriteria dalam akuntabilitas kinerja adalah nilai t_{hitung} variabel kualitas laporan keuangan diperoleh sebesar 10,126 lebih besar dari t_{tabel} 1,701 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini berarti bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja Pemerintah pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$.

Dari hasil perhitungan uji t bahwa dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara kualitas laporan keuangan dan akuntabilitas kinerja, hal ini dikarenakan bahwa nilai signifikansi kualitas laporan keuangan lebih kecil dari 0,05 sehingga hasil yang diperoleh signifikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nining Asniar Ridzal pada tahun (2020) menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Buton. Hal ini berarti bahwa baik tidaknya akuntabilitas kinerja dari suatu instansi pemerintah sangat dipengaruhi oleh kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Jika akuntabilitas kinerja instansi pemerintah menyajikan laporan keuangan sesuai standar akuntansi pemerintahan maka laporan keuangan yang dihasilkan akan berkualitas.

Kantor Pengadilan Agama Lubuklinggau telah memiliki sistem pencatatan keuangan yang

baik meskipun masih terdapat kekurangan didalam pembuatan laporannya seperti, masih dijumpai ketidak mampuan dalam menyajikan pos-pos laporan keuangan dengan tepat, dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) yang kurang lengkap dan informative akan tetapi dibalik kekurang-kekurangan tersebut tidak ditemukannya penyimpangan-penyimpangan yang signifikan yang mempengaruhi kewajaran dalam penyajian laporan keuangan. Hal ini terbukti dengan jawaban dari responden terhadap variabel kualitas laporan keuangan yang memiliki rata-rata statistik deskriptif 42,37 lebih besar dibandingkan dengan standar *deviation* yang hanya bernilai 4,305. Hal ini juga ditunjukkan oleh pernyataan mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menggambarkan dengan jujur transaksi dan peristiwa lainnya sehingga bebas dari Pengertian yang menyesatkan dan kesalahan yang bersifat material, yang diketahui sebanyak 17 responden atau 48,6% menjawab sangat setuju dengan alasan laporan keuangan yang berkualitas harus disajikan secara jujur dan mudah dipahami oleh pengguna dengan menggunakan bahas yang baik dan benar sesuai dengan standar akuntansi pemerintah. Hal lain ditunjukkan juga dengan adanya pengawasan langsung dari BPK dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dalam mengevaluasi kinerja dimasa yang akan datang.

Pelaksanaan akuntabilitas haruslah sejalan dengan peraturan perundang-undangan agar pengelolaan keuangan dapat menjadi lebih baik. Setiap kegiatan yang hasilnya berhubungan dengan Negara harus dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh masyarakat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi Negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Secara keseluruhan pengelolaan keuangan dalam kantor Pengadilan Agama Lubuklinggau sudah baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata statistik deskriptif 25,20 lebih besar dibandingkan dengan standar *deviation* hanya bernilai 2,530 yang diperoleh dari jawaban responden berdasarkan tingkat kesetujuan terhadap pernyataan yang berhubungan dengan akuntabilitas. Hal ini juga ditunjukkan oleh pernyataan mengenai Kebijakan atau aturan yang dibuat oleh pemerintah berguna dalam mengevaluasi kinerja, diketahui sebanyak 17 responden atau 48,6% menjawab sangat setuju dengan alasan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah bisa membuat para pegawai bisa lebih teratur dan tertata dalam meningkatkan kinerjanya guna mencapai tujuan yang telah di organisasi.

5. Kesimpulan

Kualitas Laporan Keuangan yang baik berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja pada kantor pengadilan agama. Hal ini ditunjukkan dengan uji-t, Nilai t_{hitung} variabel kualitas laporan keuangan diperoleh sebesar 15,517 lebih besar dari ttabel 1.692 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, maka hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini berarti bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja Pemerintah pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$.

Berdasarkan uji R square didapatkan nilai sebesar 0,749 atau (74,9%), Ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang didapatkan dimana variabel independen yaitu kualitas laporan keuangan memiliki pengaruh terhadap variabel akuntabilitas kinerja sebesar 74,9%, hal ini membuktikan bahwa pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas kinerja sesuai dengan interval koefisien yaitu 0,60 – 0,799 yang masuk dalam kategori kuat.

References

- Abdul Halim. 2007. *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi keuangan daerah*, Edisi Revisi, Jakarta: Salemba Empat.
- Abdul Halim, 2015. *Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Deddi Nordiawan dan Ayuningtyas Hertianti. 2010. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Fauzi, F., Dencik, A. B., & Asiati, D. I. (2019). *Metodologi Penelitian untuk manajemen dan akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indra Bastian. 2006. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Indra Bastian. 2010. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Edisi 3. Jakarta: Erlangga.
- Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
- Keputusan Kepala LAN No.239/IX/6/8/2003 tentang Pedoman Penyusunan Pendapatan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
- Mahmudi. 2007. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mahmudi. 2010. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mahmudi, 2016. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta.
- Mardiasmo, 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta.
- Moh. Mahsun, dkk 2013. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM.
- Muindro Renyowijoyo. 2013. *Akuntansi Sektor Publik: Organisasi Non Laba*. Edisi Ketiga, Jakarta: Mitra Wacana Media
- Nining Asniar Ridzal. 2020. Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Buton. *Financial: Jurnal Akuntansi*, Vol 6, No 1, <https://financial.ac.id/index.php/financial/article/view/135>
- Nurlan Darise. 2008. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Indeks.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 177/PMK.05/2015 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2015 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara.
- http://www.pa-lubuklinggau.go.id/images/calk/CALK_SMT_II_2017_005-01-



[compressed.pdf](#). diakses 10 Desember 2020.

<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2003/17tahun2003uu.htm>. diakses 14 Desember 2020.

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5095/pp-no-71-tahun-2010>. diakses 14 Desember 2020.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di Bei Periode 2015-2019

Della Dwi Marinda⁽¹⁾, Maulan Irwandi,⁽²⁾ Aris Munandar⁽³⁾

*^{1),2),3)}Program Studi Ekonomi Akuntansi Universitas Indo Global Mandiri
delladwimarinda@gmail.com*

Abstract

This study aims to analyze partially and simultaneously the effect of working capital and liquidity on profitability in cosmetic and household goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. Data collection techniques using documentation and literature study, amounting to 30 correspondents. This study uses multiple linear regression as an analysis tool. The results of the study partially show that the working capital variable has a negative effect on the profitability variable, while the liquidity variable does not affect the profitability. The conclusion from the results of this study that the coefficient of determination (R^2) obtained a value of 0.507. This shows that the large contribution of working capital and liquidity variables can explain the profitability of 50.7%, the remaining 43.3% can be influenced by other variables not included in this study.

Kata kunci: Modal Kerja, Likuiditas Dan Profitabilitas

1. Pendahuluan

Setiap perusahaan yang bergerak di bidang industri, dagang, maupun jasa didirikan dan dijalankan dengan tujuan dan sasaran yang sama yaitu menghasilkan laba (profit) atau nilai yang optimal dengan menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien untuk kelangsungan hidup perusahaan. Dalam usaha pencapaian tujuan tersebut perusahaan dituntut untuk memiliki kemampuan agar mampu bersaing di pasar nasional maupun internasional. Namun tidak semua perusahaan selalu memiliki kemampuan untuk bersaing dalam jangka waktu yang panjang dikarenakan adanya kendala yang mungkin dialami oleh setiap perusahaan, salah satunya yaitu kurangnya dana yang diperlukan sebagai modal kerja perusahaan, dimana modal kerja tidak sebanding dengan laba yang didapatkan perusahaan. Maka salah satu usaha yang harus dilakukan yaitu menyediakan modal kerja yang cukup untuk menunjang seluruh kegiatan perusahaan.

Menurut kasmir (2010) Modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka pendek. Pengelolaan modal kerja harus ditunjang oleh aktiva lancar yang efektif dan efisien khususnya pada masalah persediaan.

Menurut Sartono (2012:116) Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya. Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak dari ketidak mampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Tabel 1. Profitabilitas (*Return On Assets*) Pada Perusahaan di Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI

Perusahaan	Profitabilitas					
	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-Rata
PT Akasha Wira International Tbk	5	7	5	6	10	5,75
PT Kino Indonesia Tbk	8,2	5,5	3,39	4,18	10,98	5,3175
PT Martina Bento Tbk	-2,17	1,24	-3,16	-17,61	-11,33	-6,6
PT Mustika Ratu Tbk	0,2	-1,1	0,26	-0,44	0,03	-0,27
PT Mandom Indonesia Tbk	26,2	7,4	7,6	7,1	5,7	12,075
PT Unilever Indonesia Tbk	39	39,4	39,3	46,3	36,1	41
Jumlah	76,43	59,44	52,39	45,53	51,48	
Rata-Rata	12,7	9,9	8,7	7,5	8,5	

(Sumber: diolah penulis, 2020)

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa perusahaan yang memiliki rata-rata *Return On Asset* terendah selama penelitian adalah PT. Mustika Ratu Tbk sebesar -0,21. Sedangkan yang memiliki rata-rata *Return On Asset* yang paling tinggi adalah PT. Unilever Indonesia Tbk sebesar 40,02. *Return On Asset* pada perusahaan di sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 sampai 2019 mengalami penurunan. Tetapi pada perpindahan tahun, dari tahun 2015 ke 2016 sempat mengalami kenaikan sebesar 22,22%. Berdasarkan perhitungan keseluruhan Profitabilitas (*Return On Asset*) pada tahun 2015 sampai 2019 mengalami penurunan sebesar 32,64%. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan kurang dapat menggunakan total aset yang dimilikinya, sehingga menunjukkan kurangnya efektivitas dari manajemen dalam menghasilkan keuntungannya atas investasi yang dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan judul dan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh modal kerja dan likuiditas pada profitabilitas perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
2. Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
3. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi mengungkapkan adanya hubungan kepentingan antara *principal* dengan agen. *Principal* merupakan pemilik perusahaan yang berwenang untuk memberikan perintah kepada agen, sedangkan agen merupakan manajer yang menerima perintah dari *principal* untuk mengelola perusahaan yang dilandasi oleh adanya pengendalian perusahaan, pemisahan penanggung resiko, pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan, serta pembuatan keputusan dan pengendalian fungsi-fungsi. Manajemen dalam melakukan aktivitas harus sesuai dengan perintah dari *principal*, akan tetapi biasanya manajer mempunyai tujuan sendiri untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga sering timbul suatu masalah.

2.2 Manajemen Keuangan

Menurut Musthafa (2017:3) Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen. Menurut Sartono (2011:50), Istilah Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien.

2.3 Modal Kerja

Modal kerja (*working capital*) didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Pengertian Modal kerja menurut Kasmir (Basyith, Djazuli, Fauzi, 2021) “Modal yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi jangka pendek yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya dan sumber pembiayaan jangka pendek seperti utang supplier”. Modal kerja (*working capital*) didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek.

2.4 Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas sangat penting bagi suatu perusahaan dikarenakan berkaitan dengan mengubah aktiva menjadi kas. Menurut Fahmi (2015:121) mengatakan bahwa “Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu”. Sedangkan Menurut Syafrida hani, (2015:121) menyatakan bahwa : “likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo”. Jenis-jenis likuiditas yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan diantaranya sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*) Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.
2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*).

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*) Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

2.5 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017:196) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba. Profitabilitas ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan diantaranya sebagai berikut:

1. *Profit Margin*

Menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2012:81), menjelaskan profit margin merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

2. *Return On Assets (ROA)*

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan.

3. *Return on Equity (ROE)*

Menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2012:82), menjelaskan *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal tertentu.

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Modal Kerja dan Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

H₂: Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

H₃: Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber atau objek penelitian melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) dengan kata lain pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan yang berupa neraca dan laba rugi pada masing-masing perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2019.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan studi pustaka. Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data

yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Dokumentasi menurut Fauzi, Dencik, Asiati (2019) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

3.3 Populasi

Menurut Fauzi, Dencik, Asiati (2019) adalah wilayah generalasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan dari seluruh perusahaan industri kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI dalam rentang periode tahun 2015 hingga tahun 2019 yaitu sebanyak 7 perusahaan.

3.4 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Fauzi, Dencik, Asiati (2019)). Pengambilan sampel dalam penelitian ini akan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Terdapat 6 perusahaan yang memenuhi *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 30 laporan keuangan dari 5 tahun periode tahun 2015-2019.

3.5 Teknik Analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Kuantitatif Deskriptif. Menurut Fauzi, Dencik, Asiati (2019) Kuantitatif Deskriptif merupakan analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

4. Hasil dan Diskusi

Penelitian ini menggunakan empat data yaitu pajak daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus dan belanja modal. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik yang merupakan syarat yang harus dipenuhi dengan berbasis *Ordinary Lease Square* (OLS) serta memastikan jika model regresi tersebut memenuhi empat komponen terdiri dari : uji normalitas, uji multikoleniaritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. maka didapat hasil penelitian sebagai berikut :

4.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi variabel yang diteliti terdiri dari modal kerja, likuiditas, dan profitabilitas. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 2

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel Modal Kerja (net working capital) perusahaan sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga dalam penelitian ini tenilai rendah (minimum) sebesar 8,01, nilai tertinggi (maximum) sebesar 13,97, nilai rata-rata (mean) sebesar 11,9380 dan standar deviasi sebesar 1,86801

Tabel 2. Statistik Deskriptif				
		LN_NWC	CR	ROA
N	Valid	30	30	30
	Missing	0	0	0
Minimum		8,01	1,20	-17,61
Maximum		13,97	586,10	46,30
Mean		11,9380	194,8350	9,5090
Std. Deviation		1,86801	202,19810	15,72634

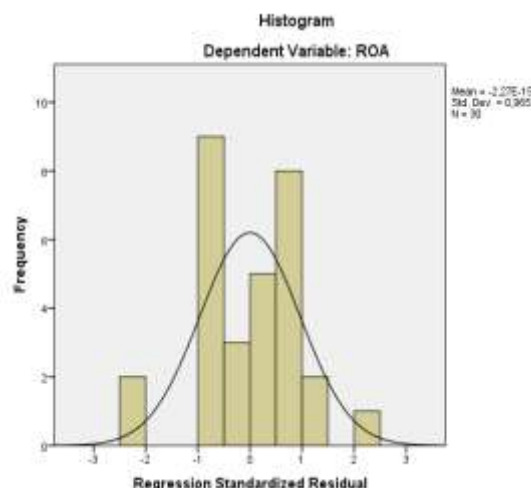
Sumber: data diolah dengan

Variabel likuiditas (*current ratio*) dalam penelitian ini tenilai rendah (minimum) sebesar 1,20, nilai tertinggi (maximum) sebesar 586,10, nilai rata-rata (mean) sebesar 194,8350 dan standar deviasi sebesar 202,19810.

Variabel profitabilitas (*return on assets*) dalam penelitian ini tenilai rendah (minimum) sebesar -17,61, nilai tertinggi (maximum) sebesar 46,30, nilai rata-rata (mean) sebesar 9,5090 dan standar deviasi sebesar 15,72634.

4.2 Uji Normalitas

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Dari hasil pengumpulan data sekunder untuk dilakukan uji normalitas, telah diperoleh grafik histogram seperti berikut :



Gamba1 Uji Histogram Normalitas

Sumber: data diolah

Dari tampilan grafik histogram normalitas di atas, dapat disimpulkan bahwa histogram

menunjukkan pola distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyedatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil.

4.3 Uji Multikolinieritas

Adanya multikoleniaritas dapat dilihat melalui Variance Inflation Faktor (VIP). Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terdapat multikoleniaritas sebaliknya jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka model tersebut terdeteksi adanya multikoleniaritas atau dapat dilihat dengan matriks korelasi (Correlaton Matrix) dari masing-masing variabel bebas (Gujarti, 2003).

Berikut adalah hasil pengolahan Uji Multikolonieritas dapat dilihat pada tabel 4.3 :

Tabel 3 Hasil Uji Multikolonieritas								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	85,134	14,700		5,791	,000		
	CR	,013	,012	,162	1,049	,303	,764	1,309
	LN_NWC	-6,541	1,302	-,777	-5,023	,000	,764	1,309
a. Dependent Variable: ROA								

Berdasarkan Tabel 3, Nilai Tolerance dan VIF bahwa model regresi secara keseluruhan dinyatakan bebas dari multikolineritas karena nilai Tolerance $> 0,10$, dan nilai VIF < 10 .

Nilai Tolerance NWC sebesar 0,764 dengan nilai VIF sebesar 1,309. Nilai Tolerance dan VIF bahwa model regresi secara keseluruhan dinyatakan bebas dari multikolineritas karena $0,764 > 0,10$, dan nilai $1,309 < 10$.

Nilai Tolerance CR sebesar 0,764 dengan nilai VIF sebesar 1,309. Nilai Tolerance dan VIF bahwa model regresi secara keseluruhan dinyatakan bebas dari multikolineritas karena $0,764 > 0,10$, dan nilai $1,309 < 10$.

4.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengidentifikasi apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Berikut adalah hasil pengolahan Uji Autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4 :

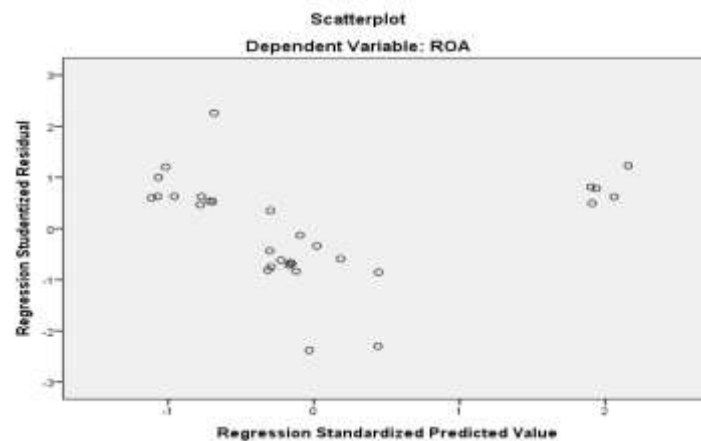
Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,712 ^a	,507	,470	11,44374	,798
a. Predictors: (Constant), LN_NWC, CR					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber: data diolah

Dari tabel 4 hasil dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi pada model regresi ini autokorelasi dapat diketahui dengan metode Durbin-Watson. Hasil dari pengujian ini adalah DW hitung = 0,798. Sehingga dalam model penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi dikarenakan $2 < DW$ yaitu 0,798.

4.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji pada model regresi dimana ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak. Berikut adalah hasil pengolahan Uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 2:



Sumber: data diolah dengan SPSS 22.0, 2020

Gambar 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

4.6 Analisis Regresi Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	85,134	14,700		5,791	,000
	CR	,013	,012	,162	1,049	,303
	LN NWC	-6,541	1,302	-,777	-5,023	,000
a. Dependent Variable: ROA						

Sumber: data diolah

$$\text{Return On Asset (ROA)} = 85,134 + 0,013 \text{ Ln NWC} - 6,541 \text{ CR}$$

Persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 85,134 menyatakan bahwa jika tidak ada NWC dan CR, maka nilai variabel ROA sebesar 85,134.
- Current Ratio* (CR) sebesar -6,541, jika CR mengalami penambahan sebesar 1% maka akan menurunkan ROA sebesar -6,541 atau -6,54%.
- Net Working Capital* (NWC) sebesar 0,013 artinya jika NWC mengalami penambahan sebesar 1% maka akan meningkatkan ROA sebesar 0,013 atau 1,3%.

4.7 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah besar kontribusi variabel independen terhadap dependen. Berikut ini dilampirkan hasil analisis determinasi pada tabel 4.7:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,712 ^a	,507	,470	11,44374

a. Predictors: (Constant), LN_NWC, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah

Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien determinasi atau R^2 sebesar 0,507 yang berarti variabel independen yaitu Modal Kerja (NWC) dan Likuiditas (CR) mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen sebesar 50,70 persen sedangkan 43,30 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

4.8 Uji Kecocokan Model

Berikut adalah hasil pengolahan uji statistik F bisa dilihat pada tabel 4.9 :

Tabel 7. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3636,321	2	1818,161	13,883	,000 ^b
	Residual	3535,896	27	130,959		
	Total	7172,218	29			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LN_NWC, CR

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan uji F dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} sebesar 13,883 dan F_{tabel} yang dicari menggunakan tabel distribusi F dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka diperoleh F_{tabel} sebesar 19,00.

Sehingga hasil uji F dapat dinyatakan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $13,883 < 19,00$, dengan nilai signifikan $0,00 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *Current Ratio* dan *Net Working Capital* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

4.9 Uji Koefisien regresi

Berikut adalah hasil pengolahan uji statistik t bisa dilihat pada Tabel 8:

Tabel 8. Hasil Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	85,134	14,700		5,791	,000
CR	,013	,012	,162	1,049	,303
LN NWC	-6,541	1,302	-,777	-5,023	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan uji koefisien regresi dengan menggunakan uji t dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* memiliki $t_{hitung} 1,049 > t_{tabel} 1,70329$ dengan nilai signifikan $0,303 > 0,05$, artinya CR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

Net Working Capital (NWC) memiliki nilai $t_{hitung} (-)5,023 > t_{tabel} 1,70329$, dengan nilai signifikan $0,00 < 0,05$ artinya NWC berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh variabel bebas rasio modal kerja (*Net Working Capital*) dan Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap variabel terikat Profitabilitas (*Return On Asset*) (Y), dapat disimpulkan bahwa :

Berdasarkan hasil perhitungan uji F (simultan) dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $13,883 < 19,00$, dengan nilai signifikan $0,00 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen (*Current Ratio* dan *Net Working Capital*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (*Return On Assets*). Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil uji t bahwa untuk variabel Modal Kerja (*Net Working Capital*) memiliki nilai $t_{hitung} (-)5,023 > t_{tabel} 1,70329$, dengan nilai signifikan $0,00 < 0,05$ artinya NWC berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga. Faktor lain yang menyebabkan modal kerja negatif dilihat dari sumber modal kerja yang berasal dari aktiva lancar lebih kecil dibandingkan utang lancar sehingga perusahaan mengalami minus tiap tahunnya.

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel Likuiditas (*Current Ratio*) memiliki $t_{hitung} 1,049 > t_{tabel} 1,70329$ dengan nilai signifikan $0,303 > 0,05$, artinya CR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan kosmetik

dan barang keperluan rumah tangga. Hal ini disebabkan perusahaan kurang mampu menggunakan dengan baik aktiva lancar yang tersedia untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan di sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Agar profitabilitas atau pertumbuhan laba yang diperoleh meningkat, perusahaan disarankan lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asset atau aktiva, modal sendiri dan penjualan secara efektif dan efisien.

Agar investor mendapat keuntungan dari dana yang di investasikan ke emiten seharusnya memperhatikan berikut ini :

- a. Perusahaannya bertumbuh, ditunjukkan oleh nilai modal/ekuitas/aset bersih yang naik dari periode sebelumnya, dan nilai laba bersih yang naik dari periode sebelumnya. Semakin besar presentase kenaikannya maka itu semakin bagus.
- b. Perusahaannya menguntungkan, ditunjukkan oleh nilai laba bersihnya yang terbilang besar dibandingkan dengan nilai ekuitas perusahaan.
- c. Perusahaan memiliki jumlah utang yang tidak terlalu besar, yang menunjukkan bahwa perusahaan hati-hati dalam menjalankan usahanya, dan ini bagus.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melanjutkan penelitian dengan menggunakan variabel-variabel lain diluar variabel yang telah diteliti ini. Agar dapat memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang berkaitan dengan profitabilitas.

Daftar Pustaka

- Basyith, A., Djazuli, A., & Fauzi F., (2021) Does working capital management affect profitability? empirical evidence from indonesia listed firms. *Asian Economic and Financial Review*, 11(3). 236-251
- Fauzi, F., Dencik, A. B., & Asiati, D. I. (2019). *Metodologi Penelitian untuk manajemen dan akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irianto. A. 2009. *Statistika Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group.
- Jensen, M and Mecking, W. 1976. *Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of financial Economics*.
- Kasmir . 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kesepuluh. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 14, liberty, Yogyakarta.
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: AND
- Pandoyo. 2018. *Metodologi Penelitian Keuangan dan Bisnis*. Bogor: In Media.
- Riyanto B. 2013. *Dasar- dasar pembelajaran perusahaan*. Edisi IV Yogya: BPFE.
- Santoso S. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Suad H, Enny P. 2012. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam Cetakan



Pertama. Yogyakarta : UPP STIM YPKN.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

Sunyoto D. 2016. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.

Supriyono, R. A. 2018. *Akuntansi Keprilakuan*. Gajah Mada University Press.

Syafitri RA, dkk. 2016. “Pengaruh Komponen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.” *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis* 4(1):34–40.

Utami MS, dkk. 2016. “Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *E-Jurnal Manajemen*. Universitas Udayana Vol. 5(6):3476–3503.

Yani YS, Martha L. 2019. “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia .” *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP Padang*.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)



Implementasi Pengembangan SDM untuk Meningkatkan Reputasi UIN Raden Fatah Palembang

Muji Gunarto¹, Paizurahman²

Universitas Bina Darma Palembang

mgunarto@binadarma.ac.id¹, paizurahman@gmail.com²

Abstract.

This study takes the theme of implementing human resource development to improve the Raden Fatah State Islamic University of Palembang's reputation. The background to this problem is that there are still obstacles in lecturer development related to further studies and the formation of the need for the number of lecturers that is not appropriate. This research method is qualitative with the subjects of the employees of UIN Raden Fatah Palembang. The data analysis technique used in this research is descriptive statistical analysis techniques. The study results were that at the time of the recruitment of UIN Raden Fatah, a centralized admission process was carried out at the central government by submitting to the Indonesian Ministry of Religion if it wanted to carry out the process of admitting new teaching staff. However, this system has weaknesses because the center does not understand what is happening in the field so that decisions do not match what is expected. The lecturers' qualifications for the number of lecturers or doctoral lecturers below 30%, and the rest are Masters lecturers.

Kata Kunci : Kompetensi SDM, Implementasi Pengembangan SDM, Peningkatan Reputasi

1 Pendahuluan

Manajemen sumber daya manusia sangatlah penting dalam suatu organisasi karena manusia mempunyai karakteristik yang sangat jauh berbeda dibandingkan dengan sumber daya yang lainnya sehingga banyak tantangan yang dihadapi. Untuk meningkatkan kinerja perguruan tinggi yang efeknya meningkatkan reputasi perguruan tinggi tersebut semaksimal mungkin diperlukan pengelolaan sumber daya manusia yang professional, efektif dan efisien

Menurut Schuler dan Youngblood dalam Rivai (2008:245) menekankan bahwa mempelajari pengembangan sumber daya manusia dari organisasi, manusia sebagai bagian dari organisasi sehingga diungkapkan bahwa pengembangan sumber daya manusia pada suatu organisasi akan melibatkan berbagai faktor yaitu pendidikan dan pelatihan. Menurut Hasibuan dalam Tilon (2013) berpendapat bahwa pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan latihan.

Dalam rangka meningkatkan kinerja para dosen, berbagai upaya dilakukan oleh pimpinan untuk meningkatkan kinerja pegawainya, maka pimpinan melakukan evaluasi terhadap

manajemen sumber daya manusia yang dilaksanakan dilembaga tersebut mulai perencanaan, perekrutan, sampai pada kegiatan pelatihan, dan pengembangan dosen.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas yang telah dipaparkan, maka penelitian ini difokuskan pada "Implementasi Pengembangan SDM khususnya tenaga dosen untuk Meningkatkan Reputasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Dari paparan latar belakang tersebut identifikasi masalah dalam penelitian mencoba menggambarkan implementasi pengembangan SDM untuk meningkatkan reputasi Universitas Islam Raden Fatah Palembang dapat dirumuskan:

1. Pengembangan tenaga dosen terkait dengan studi lanjut terdapat hambatan hambatan
2. Masih ditemui tenaga dosen yang malas mengurus kenaikan pangkat dikarenakan banyaknya syarat-syarat yang harus dipenuhi
3. Dalam menentukan jumlah kebutuhan penerimaan dosen PNS di Universitas Islam Negeri Raden Fatah formasinya belum sesuai dengan yang direncanakan atau dibutuhkan

Berdasarkan kajian di atas, maka penulisan tesis dengan judul Implementasi Pengembangan SDM untuk Meningkatkan Reputasi Universitas Islam Raden Fatah Palembang bertujuan untuk memperoleh deskripsi secara jelas dan rinci tentang:

1. Pengembangan tenaga dosen di UIN Raden Fatah Palembang
2. Faktor-faktor yang menjadi penghambat terhadap pengembangan dosen terkait pengurusan hal-hal administratif dosen seperti pengurusan pangkat akademik di UIN Raden Fatah Palembang
3. Mengetahui seberapa besar formasi yang dibutuhkan terkait dengan penerimaan dosen di UIN Raden Fatah Palembang

Manfaat Penelitian, Secara Teoritis Secara teoritis, harapannya bisa memberikan informasi yang cukup memadai tentang implementasi pengembangan sumber daya manusia dalam meningkatkan reputasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Secara Praktis: Harapan dari penulisan ini nantinya dapat bermanfaat bahkan menjadi masukan pada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dalam mengambil kebijakan demi kemajuan dalam meningkatkan reputasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang baik dalam bidang akademik maupun non akademik

2. Tinjauan Literatur

2.1. Definisi Manajemen Sumber Daya Manusia

Pada dasarnya Manajemen dibutuhkan seluruh organisasi, disebabkan tanpa manajemen keseluruhan usaha atau kegiatan untuk mencapai suatu tujuan akan sia-sia. Hani Handoko (2007: 26-27) mengutarakan alasan utama perlunya manajemen ada tiga, yakni: (1) demi mencapai tujuan, (2) demi menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan, (3) demi mencapai efisiensi dan efektifitas.

Defenisi Manajemen menurut pendapat beberapa ahli bisa dilihat sebagai berikut :

Menurut Sunyoto (2012:6) menjelaskan bahwa manajemen sumber daya manusia mencakup rancangan organisasi, staffing, sistem reward, manajemen performansi, dan pengembangan pekerja dan organisasi. Menurut Wijayanto (2012:249) manajemen sumber daya manusia merupakan fungsi manajemen yang terkait dengan proses sumber daya manusia, rekrutmen, seleksi, pelatihan dan pengembangan karyawan, penilaian kinerja, imbal jasa sampai dengan pemutusan hubungan kerja. Gomes (dalam Kambey,1999:4) membahas definisi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam perspektif makro dan mikro.

Dari segi makro mengemukakan bahwa Manajemen Sumber Daya Manusia adalah pengembangan dan pemanfaatan personil atau pegawai bagi pencapaian yang efektif mengenai sasaran-sasaran dan tujuan-tujuan individu, organisasi, masyarakat nasional dan internasional, sedangkan dari segi mikro dijelaskan bahwa manajemen sumber daya manusia adalah penarikan, seleksi, pengembangan, penggunaan dan pemeliharaan sumber daya manusia oleh organisasi. Sedangkan menurut Flippo dalam Handoko (2010:3),

2.2. Definisi Pengembangan Sumber Daya Manusia

Menurut Schuler dan Youngblood dalam Rivai (2008:245) menekankan bahwa mempelajari pengembangan sumber daya manusia dari organisasi, manusia sebagai bagian dari organisasi sehingga diungkapkan bahwa pengembangan sumber daya manusia pada suatu organisasi akan melibatkan berbagai faktor yaitu pendidikan dan pelatihan. Menurut Hasibuan dalam Tilon (2013) berpendapat bahwa pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan latihan.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapatlah disimpulkan bahwa pengembangan merupakan proses peningkatan keterampilan teknis, teoritis, konseptual, dan moral pegawai melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan yang diberikan hendaknya sesuai dengan kebutuhan pekerjaan masa kini maupun masa yang akan datang

2.3. Tujuan Pengembangan SDM

Pengembangan SDM mempunyai tujuan antara lain “untuk meningkatkan kualitas kerja, keterampilan, produktivitas kerja dan pengetahuan dari karyawannya sesuai dengan keinginan perusahaan (Triyono, 2012:88)”.

2.4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengembangan SDM

Secara makro penting pengembangan sumber daya manusia dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pembangunan secara efektif. Pengembangan sumber daya manusia yang terarah dan terencana disertai pengelolaan yang baik akan dapat menghemat sumber daya alam, atau setidaknya pengelolaan dan pemakaian sumber daya alam dapat secara berdaya guna dan berhasil guna. Begitu juga pengembangan sumber daya manusia secara mikro dalam suatu organisasi sangat penting dalam mencapai hasil kerja yang optimal. Baik secara makro ataupun mikro pengembangan sumber daya manusia adalah merupakan bentuk investasi. Dapat disimpulkan bahwa proses pengembangan sumber daya manusia adalah suatu “condition sine qua non” yang harus ada dan terjadi di suatu organisasi. Namun demikian dalam pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia ini perlu mempertimbangkan berbagai faktor, baik dari dalam diri organisasi itu sendiri maupun dari luar organisasi yang bersangkutan (internal maupun eksternal).

2.5. Pengembangan Akademik Pada Perguruan Tinggi

Pengertian dari pengembangan program akademik adalah upaya sistematis dan berencana yang dilakukan perguruan tinggi dalam rangka menata dan memperteguh peran dan fungsi sebagai lembaga pendidikan tinggi. Sehingga perguruan tinggi dituntut perannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara tidak pernah berhenti, karena bangsa yang cerdas dan bermartabat adalah bangsa yang ditata oleh ilmu pengetahuan, teknologi maupun seni. Karena kedudukan dan peran strategis yang diemban mengharuskan perguruan tinggi secara terus menerus melakukan perubahan dan perbaikan dalam rangka peningkatan mutu perguruan tinggi. Sebab itulah, pengembangan akademik merupakan salah satu langkah penting bagi perguruan tinggi dalam rangka memperkuat jati diri sebagai agen pembaruan masyarakat.

Syahrizal (2009:146) mengemukakan bahwa “pengembangan akademik dapat dilakukan melalui upaya penguatan kapasitas dosen/karyawan, pemanfaatan pendanaan, kapasitas mahasiswa, dan stakeholders lainnya”.

2.6. Tata Kelola Universitas Menurut Badan Akreditasi

Bentuk sistem jaminan mutu eksternal salah satunya adalah Akreditasi yaitu suatu proses yang digunakan lembaga yang berwenang dalam memberikan pengakuan formal bahwa suatu institusi mempunyai kemampuan untuk melakukan kegiatan tertentu. BAN-PT adalah lembaga yang memiliki kewenangan untuk mengevaluasi dan menilai, serta menetapkan status dan peringkat mutu program studi berdasarkan standar mutu yang telah ditetapkan.

Namun begitu untuk era globalisasi sekarang ini universitas tidak hanya mengincar akreditasi dari lembaga dalam negeri, tapi juga internasional. The Alliance On Business and Scholarship for Tomorrow, a 21st Century Organization (ABEST21) dan The Association to Advance Collegiate School of Business (AACBS) adalah contoh lembaga akreditasi internasional terkemuka. ABEST21 adalah lembaga akreditasi internasional yang berdiri pada tahun 2005. Organisasi di bidang Tri Dharma Perguruan Tinggi ini ABEST21 mempunyai misi untuk meningkatkan kualitas pendidikan manajemen dan ekonomi melalui kerja sama global antar anggota yang saling menguntungkan. Empat tahun berbagai kegiatan ABEST21 meliputi penyelenggaraan seminar dan konferensi internasional untuk penjaminan mutu, kunjungan, dan kerja sama ke berbagai lembaga akreditasi nasional dan regional.

3. Metode Penelitian

Metode kualitatif digunakan dalam penulisan ini yaitu dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan jumlah sampel hanya 4 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Penelitian dilakukan di UIN Raden Fatah Palembang dimana kasus yang diamati dan dianalisis adalah jumlah SDM dalam hal ini dosen belum sesuai dengan yang dibutuhkan serta belum memadai jumlah dosen dengan kualifikasi dosen S3. Data dikumpulkan melalui wawancara yang mendalam dengan beberapa orang informan penelitian yaitu Wakil Dekan II Fakultas Syariah, Kasub Kepegawaian, Kepala PUSTIPD dan salah satu guru besar

4. Analisis dan Pembahasan Kasus

Sumber Daya Manusia merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan daya saing universitas, karena SDM merupakan ujung tombak sebuah institusi jika ingin melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Sistem perekrutan dosen UIN Raden Fatah Palembang pada prinsipnya mengikuti aturan dari KemenPAN dan Kemenag RI, di mana usulan tetap dari pihak UIN itu sendiri, kemudian diajukan sesuai dengan kebutuhan dosen yang dibutuhkan keahliannya. Pengangkatan tersebut berpedoman pada Statuta dan Ortaker. Seperti yang disampaikan F:

“Pola perekrutan yang diterapkan oleh Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang ada ada 2 (dua) yaitu melalui Jalur CPNS yang akan menjadi dosen tetap dan Non CPNS yang menjadi dosen tetap non PNS yang berasal dari dana Badan Layanan Umum (BLU)”.

Sesuai dengan sistem seleksi/ perekrutan tenaga pendidik (dosen) dan juga tenaga pendidikan, tentunya UIN Raden Fatah Palembang akan terus berkomitmen untuk selalu menjamin mutu penyelenggaraan seleksi/ perekrutan.

Permasalahannya sekarang Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dalam penerimaan dosen PNS formasinya tidak sesuai dengan yang direncanakan atau diharapkan. Hal ini senada dengan yang diutarakan FH:

“Selama ini formasi kebutuhan dosen yang mengusulkan adalah prodi, sesuai dengan kebutuhan keilmuan program studi skala kebutuhan (Botton up).. Untuk dosen PNS formasinya terbatas tidak sesuai dengan keinginan atau kebutuhan pihak prodi itu sendiri, sehingga pihak Rektorat membuka dosen tetap non pns. Skala kebutuhan dosen disesuaikan dengan jumlah rasio mahasiswa dan dosen. Artinya selagi daya tampung mahasiswa tidak berubah maka jumlah dosen tetap. Dosen diperlukan jika ada dosen yang pensiun. Bertambahnya daya tampung mahasiswa, baru diusulkan untuk mengisi kebutuhan dosen itu”.

Jumlah dosen tetap di UIN Raden Fatah Palembang pada tahun 2017 dengan latar belakang pendidikan S2 berjumlah 199 orang atau 67,5% dari total jumlah dosen sedangkan untuk dosen yang berpendidikan S3 hanya 96 orang atau 32,5 persen dari total jumlah dosen. Untuk tahun 2018 jumlah dosen yang berpendidikan S2 naik menjadi 243 orang atau naik sekitar 22 % dibandingkan tahun lalu, tetapi untuk dosen yang berpendidikan S3 tidak ada penambahan atau kenaikan. Ditahun 2019 tidak ada perekrutan untuk tenaga dosen sehingga jumlah dosen tetap seperti tahun sebelumnya. Kemudian tahun 2020 dilakukan perekrutan kembali untuk tenaga dosen sehingga jumlah dosen S2 menjadi 274 orang atau 72,9 % dari total jumlah dosen dan untuk dosen S3 menjadi 102 orang atau 27,1 % dari keseluruhan jumlah dosen . Dari uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa jumlah dosen di UIN Raden Fatah Palembang belum dikatakan memadai karena belum sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan dimana kualifikasi dosen di dominasi lulusan S2, padahal untuk menghasilkan kualitas yang baik dari suatu universitas sebaiknya harus didominasi oleh lulusan S3.

Pemerintah Indonesia melalui Dirjen Dikti telah menetapkan sebagai berikut “Berdasarkan standar DIKTI, rasio dosen:mahasiswa untuk bidang IPA 1:20, dengan toleransi s/d 1:30, dan bidang IPS 1:30,dengan toleransi s/d 1:45” (Tridayanti, 1 Des 2011). Namun pada kenyataannya, rasio dosen dengan mahasiswa yang tidak sebanding, dengan memiliki rasio dosen mahasiswa yang cukup besar. , dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 jika dibandingkan antara jumlah dosen dan jumlah mahasiswa memiliki rasio dosen dan mahasiswa diatas 1:50, bahkan ada diatas 1:60. Pernyataan dari NYC Private Schools yaitu “dengan jumlah peserta didik yang relatif kecil, maka seorang pengajar dapat lebih efektif dalam berinteraksi dan mentransformasikan pengetahuan kepada para peserta didiknya, karena dosen tidak mendapat beban kerja yang terlalu tinggi. Selain itu, hasil kajian mereka juga berkaitan erat dengan pelayanan untuk mencapai kinerja pendidik dan mutu pendidikan yang tinggi (Smith&Glass, 1983;Hanusek, 1999; Harris & Plank, 2000; Krueger &Whitmore, 2001;Nye, et.al.,2002)”

Salah satu kebutuhan utama bagi perguruan tinggi atau universitas yang sangat penting adalah penyelenggaraan pendidikan tinggi yang berorientasi pada mutu pendidikan dengan tersedianya dosen yang memadai dari segi kualitas dan kuantitas. Namun hal ini justru merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh banyak universitas termasuk juga UIN Raden Fatah Palembang. Tahun 2019 UIN Raden Fatah Palembang memiliki 339 orang dosen dan tenaga pendidik tetap dimana 14 orang (4,13 %) berstatus Guru Besar atau Profesor, 98 orang (28,91%) Lektor Kepala, 154 orang (45,43 %) Lektor, 53 orang (15,63%) asisten ahli dan 20 orang (5,90%) berstatus dosen. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dikatakan suatu universitas atau perguruan tinggi itu unggul dan bermutu dapat dilihat dari banyaknya jenjang jabatan Guru Besar dan Lektor Kepala sebesar 50 % yang harus dicapai.dari jenjang jabatan dosen yang lain.

4.1. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Untuk Pengembangan karir dosen dan tenaga kependidikan memiliki perbedaan. Pada dosen, pengembangan dilakukan lebih banyak diarahkan pada pengembangan yang profesional sebagai dosen yaitu sebagai akademisi sesuai dengan Pedoman Tugas Belajar UIN Raden Fatah Palembang. Program Studi dengan dukungan Fakultas dan UIN Raden Fatah Palembang juga mendorong kelancaran kenaikan pangkat dosen dari tenaga pengajar, asisten ahli, lektor, dan lektor kepala. Universitas sangat mendorong dosen untuk mengembangkan diri, baik melalui studi lanjut ke Pascasarjana khususnya ke jenjang S3 maupun jenis pembinaan lainnya. Bagi dosen yang belum S3 didorong untuk melanjutkan studi ke jenjang S3. Dosen yang berusia di bawah 40 tahun, harus melanjutkan studi di dalam atau luar negeri. Selain itu, para dosen juga dibantu dalam proses pemerolehan NIDN, sertifikasi dosen, dan layanan kenaikan pangkat dan golongannya sesuai Buku Pedoman Kenaikan Pangkat UIN Raden Fatah Palembang.

Kenyataannya dilapangan pengembangan tenaga dosen terkait dengan studi lanjut masih terdapat hambatan atau kendala sehingga membuat dosen malas untuk melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi. Seperti diuraikan oleh FH:

“Masih ada keterbatasan support dana studi lanjut ke jenjang S3, walaupun sudah disediakan beasiswa dari DIKTI tapi sifatnya kompetitif. Artinya tidak semua yang mau sekolah lanjut mendapatkan kesempatan studi lanjutnya, maka ketika tidak dapat lanjut beasiswa pilihannya biaya mandiri. Karena dari universitas sendiri tidak menyediakan dana untuk studi lanjut ke jenjang S3 semuanya tergantung pada masing-masing individu atau SDM tersebut apakah mau lanjut atau tidak”.

Begitu juga untuk kenaikan pangkat, masih ditemui tenaga dosen yang malas atau enggan mengurus kenaikan pangkat dikarenakan banyaknya syarat-syarat yang harus dipenuhi. Berdasarkan penuturan dari wakil dekan II FH :

“Dosen fungsional pada dasarnya bisa 2 tahun naik pangkat, tetapi ada juga dosen sudah atau lebih dari 4 tahun tidak naik pangkat. Salah satu penyebabnya adalah dosen tersebut tidak mau atau malas mengurus kenaikan pangkatnya dikarenakan angka kredit belum terpenuhi misal dalam pembuatan karya ilmiah. Bisa juga karena kurang memperhatikan pangkatnya dikarenakan banyaknya beban tugas tambahan yang membuat dosen tersebut sibuk sehingga tidak sempat mengurusnya”.

4.2. Strategi Pengembangan SDM

Salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan mutu atau reputasi universitas adalah SDM, karena SDM merupakan ujung tombak sebuah institusi jika ingin melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Untuk itu perlu diambil langkah-langkah dalam meningkatkan kualitas SDM. Pengembangan SDM banyak langkahnya, hal yang pertama adalah perlu memiliki SDM yang baik, dalam konteks ini SDM yang baik adalah dosen-dosen yang memiliki kompetensi baik di mana kualifikasi dosen menjadi hal yang utama dalam peningkatan kompetensi. Dosen harus memiliki jenjang pendidikan yang tinggi, semakin tinggi kualifikasi dosen maka semakin baik pula universitas tersebut. Dukungan yang diberikan oleh universitas harus diperhatikan baik dari segi anggaran maupun waktu.

Seperti yang disampaikan salah satu guru besar UIN Raden Fatah Palembang: “Saya berharap untuk setiap jurusan atau prodi doktronya minimal 80% lah, nah itu baru dia punya modal sebagai center of excellent. Maksud saya mengatakan center oh excellent, kan

sekarang kalau doktor akan mengembangkan keilmuannya masing-masing sehingga nantinya mereka akan merekrut mahasiswa-mahasiswanya untuk menjadi asisten risetnya, nah itu yang menjadi center of excelent”.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi pengembangan SDM untuk meningkatkan reputasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem pengelolaan mencakup bagaimana proses awal penerimaan SDM hingga cara mengembangkan SDM agar lebih berkualitas. Pada saat rekrutmen Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang melakukan proses penerimaan terpusat pada pemerintah pusat dengan mengajukan kepada Kementerian Agama RI bila ingin melakukan proses penerimaan tenaga pengajar yang baru. Tetapi sistem ini memiliki kelemahan juga dikarenakan pusat kurang memahami apa yang terjadi dilapangan sehingga keputusannya terkadang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan atau dibutuhkan. Hal ini dapat dilihat dari rasio dosen dengan mahasiswa rata-rata UIN Raden Fatah diatas 1:50 bahkan ada 1:60. Seperti pernyataan dari NYC Private Schools yaitu “dengan jumlah peserta didik yang relatif kecil, maka seorang pengajar dapat lebih efektif dalam berinteraksi dan mentransformasikan pengetahuan kepada para peserta didiknya, karena dosen tidak mendapat beban kerja yang terlalu tinggi”. Untuk mengatasi kekurangan tenaga pengajar atau dosen tersebut pihak Rektorat UIN Raden Fatah merekrut tenaga pengajar tetap non pns yang berasal dari dana Badan Layanan Umum (BLU).
2. Hal yang paling utama untuk ditingkatkan agar mampu bersaing dengan universitas lain yang ada di Indonesia ini adalah SDM. Pengelolaan SDM dengan sistem yang baik salah satunya mencakup bagaimana mengembangkan SDM menjadi lebih baik yaitu dengan meningkatkan kualifikasi tenaga pengajar atau dosen. UIN Raden Fatah mempunyai jumlah tenaga pengajar atau dosen S3 dibawah 30% dan sisanya dosen S2. Diharapkan untuk tenaga pengajar atau dosen harus sudah menyandang gelar doktor sebesar 80%. Untuk menjalankan program yang baik, diperlukan dosen yang memiliki mutu baik juga sehingga dapat menghasilkan lulusan terbaik.
3. Kualitas dari dosen dapat kita lihat dari pendidikan terakhir dan karya-karya penelitiannya. Berdasarkan hasil analisa pada bab sebelumnya masih banyak dosen yang enggan melakukan pendidikan lanjut lagi dikarenakan keterbatasan dana dan beban kerja yang cukup menyibukkan SDM tersebut.

Berdasarkan kesimpulan diatas untuk implementasi pengembangan sumber daya manusia dalam hal ini dosen pada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang maka peneliti menyarankan agar dapat memberikan dukungan dan support yang lebih baik dari segi anggaran maupun waktu kepada sumber daya manusianya dalam hal ini dosen untuk dapat mengembangkan karirnya kearah jenjang yang lebih tinggi

Daftar Pustaka

- AACSB, 2016. “Eligibility Procedure and Accreditation Standarts for Business Accreditation. The Assosiation to Advance Collegiate School of Business,www.AACSB.edu, 21 Mei, 15:40”
- ABEST21, 2016. “Standaritation for Accreditation.The Alliance On Business and Scholarship for Tomorrow, a 21st Century Organization, www.abest21.org, 21 Mei 2016, 14.32”
- Ansharullah, A. dan kawan-kawan, “Pentingnya pengembangan dosen dalammeningkatkan proses belajar mengajar di perguruan tinggi,presented in aseminar and workshop entitled; Improving Teaching and Learning in HigherEducation; Indonesian-Australia Experience, Malang: Brawijaya University,16-18 January 1996”.

- Arwidayanto, 2013 “Manajemen Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi (Pendekatan Budaya Kerja Dosen Profesional), Bandung Alfabeta”
- Dessler, Garry. 2005. “Human Resources Management. New Jersey: Pearson Education, Inc. Gaol, CHR. Jimmy. L. 2014. HUMAN CAPITAL. Jakarta: PT Gramedia “
- Evelopment Country, —”Definisi Pengembangan. Dalam Blongspot Evelopment Country.co.id. Diakses 27 September 2018”
- Fauzi, F., Dencik, A. B., & Asiati, D. I. (2019). Metodologi Penelitian untuk manajemen dan akuntansi. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Mandagi, Albert, —Peningkatan Peringkat Akreditasi Program Studi: Tantangan Terhadap Penjaminan Mutu dan Kualitas Pelayanan di Era Globalisasi. Dalam Jurnal Teknik dan Ilmu Komputer, Vol. 02, No. 07, Juli-September, 2013
- Mangkunegara, A.A. P. 2006. “Evaluasi Kinerja SDM. Refika Aditama, Bandung----. 2003. Perencanaan & Pengembangan Sumber Daya Manusia. PT Refika Aditama. Bandung”
- Mangkunegara, Prabu Anwar. 2011. “Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya “
- Manusia dan Dukungan Organisasi Terhadap Peningkatan Kualitas Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pattimura Ambon”, Jurnal Manajemen dan kewirausahaan, Vol. 12, No.2
- Moleong, Lexy. J. 2011. “Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya”
- Setiawati, Linda, —Efektivitas Pengembangan Manajemen Pendidikan Tinggi (Studi pada Perguruan Tinggi Negeri di Jawa Barat Menuju World Class University). Dalam Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 13 No. 2 Oktober, (Bandung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pendidikan Indonesia, 2012).
- Wattimena, Fransina., 2010. “Implementasi Strategi Pengembangan Sumber Daya

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)



Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis
Training & Research Institute – Jeramba Ilmu Sukses
Jln. Brigjen Hasan Kasim No 22 Palembang, Indonesia
www.journal.jis-institute.org

Email: contact@jis-institute.org

